

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI SUMBER PRODUKSI PANGAN KELUARGA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA CISANTANA

Oleh:

Berlian Jaguar Firdaus Wildan A

NRP. 2104243



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

BANDUNG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI SUMBER PRODUKSI PANGAN KELUARGA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA CISANTANA

Oleh:

Berlian Jaguar Firdaus Wildan A

NRP. 2104243

Telah disetujui pada tanggal: Desember 2024

Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Yeane Ellen Merry Tungga, MSW.



Ade Subarkah, MPS.Sp.

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Teknik Kesejahteraan Sosial



Drs. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur selalu praktikan panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala kesempatan, kemudahan serta kelancaran dalam melaksanakan Praktikum Komunitas dan menyelesaikan penulisan Laporan Praktikum Komunitas yang berjudul “Pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai Sumber Produksi Pangan Keluarga PKH” dengan tepat waktu dan lancar. Laporan ini merupakan hasil dari proses pelaksanaan Praktikum Komunitas praktikan yang dimulai sejak tanggal 28 Oktober 2024 – 6 Desember 2024 di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

Praktikan menyadari bahwa selama proses penulisan laporan praktikum komunitas ini banyak mendapatkan kendala. Tetapi berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT dan juga berbagai pihak yang membantu praktikan selama menghadapi kendala sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan kerendahan hati praktikan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dra. Yeane Ellen Merry Tungga, MSW. dan Ade Subarkah, MPS.Sp. selaku Dosen Pemimbing Praktikum Komunitas Kelompok 7 yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan, serta saran kepada kami para praktikan selama praktikum komunitas berlangsung.
5. Ano Suratno A, Md selaku Kepala Desa Cisantana yang telah mengizinkan kami para praktikan untuk melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cisantana dan memberikan fasilitas selama melaksanakan praktikum.

6. Ilman Diningrat selaku Pendamping Lapangan Praktikum Komunitas di Desa Cisantana yang senantiasa membantu, mendampingi, dan mengarahkan kami.
7. Mirah selaku Pendamping Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Cisantana yang senantiasa membantu, mendampingi, dan mengarahkan kami.
8. Segenap seluruh Staf/Pegawai Desa Cisantana yang telah membantu kami dalam proses pelaksanaan praktikum komunitas.
9. Teman-teman praktikan praktikum komunitas di Desa Cisantana yang telah kebersamai, membantu, dan memberikan dukungan selama masa praktikum komunitas berlangsung hingga proses penyusunan laporan.
10. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh kepada kami para praktikan baik secara moril maupun materil untuk menyelesaikan praktikum komunitas ini.
11. Sabilla Isnani Rahmawati selaku wanita yang selalu mendukung, membantu, dan menemani setiap perjalanan pelaksanaan praktikum komunitas.
12. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu dalam penulisan laporan akhir praktikum komunitas ini.

Kami para praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi materi, maupun penyampaian. Praktikan mengharapkan segala masukan, baik kritik maupun saran yang berguna untuk menyempurnakan laporan ini di kemudian hari. Kami berharap laporan praktikum ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kuningan, 2 Desember 2024

Berlian Jaguar Firdaus Wildan A

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR FOTO	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas	2
1.2.1 Tujuan Umum.....	2
1.2.2 Tujuan Khusus.....	2
1.2.3 Manfaat	3
1.3 Sasaran	4
1.4 Sistematika Penulisan Laporan	4
BAB II	
2.1 Metode Pekerjaan Sosial.....	6
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (<i>Community Work</i>).....	6
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	12
2.2.1 Membangun Relasi (<i>Dialog</i>)	12
2.2.2 Asesmen (<i>Discovery</i>).....	12
2.2.3 Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	13
2.2.4 Intervensi (<i>Development</i>).....	13
2.2.5 Evaluasi (<i>Development</i>).....	14
2.2.6 Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	14
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i>.....	15
2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani	21
2.4.1 Pemberdayaan	21
2.4.2 Pengembangan Kapasitas (<i>Capacity Building</i>).....	23
2.4.3 Penyuluhan Sosial.....	24
2.4.4 Lahan Pekarangan	25
2.4.5 Keluarga Penerima Manfaat PKH.....	27
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus	27
BAB III	

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum	29
3.1.1 Sejarah Desa Cisantana.....	29
3.1.2 Geografi Desa Cisantana	30
3.1.3 Peta Desa Cisantana.....	30
3.1.4 Visi dan Misi Desa Cisantana	31
3.1.5 Struktur Organisasi Desa Cisantana.....	32
3.1.6 Potensi Sumber Daya Manusia	32
3.2 Program/Layanan yang Diberikan Komunitas	32
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas	33
BAB IV	
4.1 Tahap Membangun Relasi (<i>Dialog</i>)	35
4.1.1 Proses Praktik Tahap Membangun Relasi (<i>Dialogue</i>).....	36
4.1.2 Hasil Praktik <i>Dialog</i>	40
4.2 Tahap Asesmen dan Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>)	40
4.2.1 Proses praktik <i>Discovery</i>	41
4.2.2 Hasil praktik <i>Discovery</i>	44
4.3 Tahap Intervensi dan Evaluasi (<i>Development</i>)	49
4.3.1 Proses praktik <i>Development</i>	50
4.3.2 Hasil praktik <i>Development</i>	51
4.4 Tahap Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>)	54
4.4.1 Proses praktik Pengakhiran	55
4.4.2 Hasil praktik Pengakhiran	56
BAB V	
5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas	58
5.2 Refleksi Praktikan	59
5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas	60
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas	61
BAB VI	
6.1 Simpulan	63
6.2 Rekomendasi	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Cisantana	31
Gambar 2 struktur Desa Cisantana.....	32
Gambar 3 Potensi Sumber Daya Manusia.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Identifikasi Assets Desa Cisantana	45
Tabel 2 Hasil Identifikasi Masalah/Issue Desa Cisantana	45
Tabel 3 Hasil Analisis Sumber Daya terhadap Masalah.....	46
Tabel 4 Kalender Kegiatan Pelaksanaan Intervensi.....	48
Tabel 5 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Intervensi	53
Tabel 6 Hasil Identifikasi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Intervensi.....	54

DAFTAR FOTO

Foto 1 Kegiatan Pertemuan Dengan kepala Desa	36
Foto 2 Melakukan Home Visit Kepada Stakeholder	37
Foto 3 Kegiatan Observasi untuk Identifikasi	37
Foto 4 Mengikuti Kegiatan Kesehatan Posyandu.....	39
Foto 5 Berkunjung ke salah satu Kelompok Bermain.....	39
Foto 6 Kegiatan Forum Rembug Warga	42
Foto 7 Kegiatan Penyusunan Rencana Intervensi	43
Foto 8 Kegiatan Penyusunan Rencana Intervensi	51
Foto 9 Kegiatan Penyuluhan Pemeliharaan Tanaman Teras Hejo yang Baik	52
Foto 10 Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Teras Hejo yang Efektif	52
Foto 11 Kegiatan Terminasi terhadap Pendamping PKH.....	56
Foto 12 Kegiatan Rujukan Kepada PKH.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Praktikum.....	67
Lampiran 2 Absen Lokakarya	69
Lampiran 3 Daftar Hadir Asesmen Lanjutan	70
Lampiran 4 Daftar Hadir Pelaksanaan Intervensi.....	71
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Praktikum	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung merancang Praktikum Komunitas sebagai bagian dari rangkaian pelatihan praktis yang terintegrasi, meliputi Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi, dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Dalam tahapan ini, mahasiswa pekerjaan sosial diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi mereka, khususnya dalam penerapan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pada tingkat makro. Praktikum ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan tahapan pekerjaan sosial secara menyeluruh, mulai dari membangun relasi dengan masyarakat (*dialog*), melakukan asesmen dan menyusun rencana intervensi (*discovery*), melaksanakan dan mengevaluasi intervensi (*development*), hingga tahap pengakhiran dan rujukan (*continuity*).

Sebagai proses pembelajaran berbasis praktik, Praktikum Komunitas memadukan hasil pembelajaran teoritis di kelas, pembekalan intensif, supervisi sebelum praktik, serta penerapan langsung di lapangan. Praktikum ini tidak hanya mengajarkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan individu, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk memahami dinamika organisasi, komunitas, dan kebijakan sosial.

Pada tahun 2024, Praktikum Komunitas Angkatan 21 dilaksanakan selama 40 hari, dari tanggal 28 Oktober hingga 6 Desember, di wilayah Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Praktikum ini mencakup tiga kecamatan utama, yaitu Kecamatan Cigugur, Kecamatan Kadugede, dan Kecamatan Nusaherang, dengan total 23 kelompok mahasiswa yang tersebar di berbagai desa dan kelurahan. Kecamatan Cigugur menjadi lokasi praktikum terbesar dengan 10 kelompok, disusul Kecamatan Kadugede dengan 8 kelompok, dan Kecamatan Nusaherang dengan 5 kelompok. Setiap wilayah memiliki karakteristik dan tantangan sosial

yang unik, memberikan peluang berharga bagi mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan pekerjaan sosial mereka secara langsung di lapangan.

Pihak lembaga membagi lokasi pelaksanaan praktikum komunitas kepada para praktikan. Salah satu lokasi yang diterima adalah Desa Cisantana. Selama pelaksanaan praktikum, praktikan mengamati berbagai permasalahan sosial yang terjadi di desa tersebut. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat produksi pangan keluarga, khususnya pada keluarga penerima manfaat PKH. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan erat antara permasalahan keluarga PKH dengan dimensi keberfungsian sosial. Ketidakmampuan keluarga PKH dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan dan kesehatan, serta keterbatasan mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial, mencerminkan adanya disfungsi sosial pada skala mikro. Program pemberdayaan yang komprehensif diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga PKH. Program ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan dan membekali keluarga PKH dengan keterampilan yang mendukung proses graduasi PKH. Melalui pemberdayaan tersebut, diharapkan keluarga PKH dapat keluar dari lingkaran kemiskinan dan mencapai kehidupan yang lebih mandiri serta sejahtera.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.

2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
5. praktikan menerapkan rangkaian kerangka kerja praktik pekerjaan sosial pada Upaya pemanfaatan lahan.

1.2.3 Manfaat

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam

berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Adapun sasaran praktikum komunitas adalah peng kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, sasaran perubahan dalam praktikum komunitas yang dipilih oleh praktikan antara lain sebagai berikut:

1. Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang rentan dan memiliki akses terbatas ke sumber pangan.
2. Berbagai elemen warga masyarakat (LPM, KWT, dan Pendamping PKH) sebagai kelompok kepentingan (*interest groups*) di Desa Cisantana.
3. Sasaran khusus praktikan adalah ibu-ibu PKH yang tidak memiliki kesibukan dan memiliki pekerjaan dirumah.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah:

- BAB I PENDAHULUAN memuat tentang latar belakang praktikum komunitas; tujuan dan manfaat praktikum komunitas; sasaran; dan sistematika penulisan laporan.
- BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS memuat tentang metode pekerjaan sosial; tahapan dalam proses pekerjaan sosial; peranan pekerja sosial dalam *community work*; tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani; dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.
- BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS memuat tentang gambaran umum komunitas lokasi praktikum; program/layanan yang diberikan komunitas; dan profil penerima program/layanan komunitas.
- BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS memuat tentang tahap membangun relasi (*dialog*); tahap asesmen (*discovery*); tahap rencana intervensi (*discovery*); tahap intervensi

(*development*); tahap evaluasi (*development*); dan tahap terminasi dan rujukan (*continuity*).

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS memuat tentang integrasi/keterkaitan/ saling melengkapi metode *community work* dan capaian terbaik dari praktikum komunitas; refleksi praktikan (pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial, dilema etik yang dihadapi dan solusinya); keterlibatan (peran) praktikan dalam kegiatan lainnya di lokasi praktikum komunitas; dan tantangan praktikum komunitas.

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI memuat tentang simpulan (temuan-temuan penting selama praktikum) dan rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan, dan penyuluhan sosial).

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

2.1.1.1 Pengertian Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Komunitas adalah arena tempat praktik makro berlangsung, intervensi dalam organisasi atau komunitas disebut sebagai perubahan tingkat makro. Menurut Jansson, (2018) pekerja sosial yang melakukan intervensi makro akan sering terlibat dalam apa yang disebut praktik kebijakan, karena perubahan kebijakan sangat penting bagi apa yang terjadi di organisasi dan komunitas. Netting (2001) mengatakan bahwa pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas. Praktik pekerjaan sosial ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial. Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*).

2.1.1.2 Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Menurut Netting (2004:7) tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah “untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan”. Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

1. Memperoleh data dan fakta yang diperlukan.
2. Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
3. Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
4. Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.

5. Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

2.1.1.3 Model Pendekatan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Menurut Jack Rodman (1955), dalam bukunya berjudul "*Approaches to Community Intervention*", mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami konsep tentang pengorganisasian dan pengembangan masyarakat, yakni pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial, dan aksi sosial dalam Huraerah (2008:134).

1. Model pengembangan masyarakat lokal (*locality development*)

Model ini memberikan perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara optimal apabila melibatkan partisipasi aktif yang luas di semua spektrum masyarakat tingkat lokal, baik dalam tahap penentuan perubahan. Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang dirancang untuk mendapatkan kondisi sosial ekonomi yang lebih maju dan sehat bagi seluruh masyarakat melalui partisipasi aktif mereka serta berdasarkan kepercayaan yang penuh terhadap prakarsa mereka sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat lokal/*locality development* lebih berorientasi pada tujuan proses daripada tujuan tugas atau tujuan hasil. Menurut Suharto (1996), strategi dasar yang digunakan untuk memecahkan permasalahan ini adalah usaha penciptaan dan pengembangan partisipasi yang lebih luas dari seluruh warga masyarakat.

2. Model perencanaan sosial (*social planning*)

Model ini menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks. Perencanaan sosial merupakan proses pragmatis untuk menentukan

keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu. Perencanaan sosial merupakan proses yang lebih berorientasi pada tujuan tugas. Model ini mengungkap pentingnya menggunakan perencanaan yang matang dan perubahan yang terkendali yakni untuk mencapai tujuan akhir secara sadar dan rasional, dan dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan-pengawasan yang ketat untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi.

3. Model aksi sosial (*social action*)

Model ini menekankan betapa pentingnya penanganan secara terorganisasi, terarah dan sistematis terhadap kelompok yang tidak beruntung. Juga meningkatkan kebutuhan yang memadai bagi masyarakat yang lebih luas dalam rangka meningkatkan sumber atau perlakuan yang lebih sesuai dengan keadilan sosial dan nilai-nilai demokratis. Aksi sosial merupakan model pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan perubahan-perubahan yang mendasar dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Hal yang dilakukan adalah menggerakkan golongan-golongan masyarakat tertentu guna terlibat aktif dalam mengadakan perubahan-perubahan. Mereka dimotivasi untuk bersikap kritis dan komodatif terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah seperti perundang-undangan atau peraturan pemerintah.

2.1.1.4 Strategi, Taktik, dan Teknik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Praktik pekerjaan sosial masyarakat (*community work*) diterapkan dengan menggunakan beberapa strategi dan taktik yang digunakan dalam intervensinya, antara lain:

1. Kolaborasi (*collaboration*)

Kolaborasi adalah adanya pola dan bentuk hubungan yang dilakukan antar individu ataupun organisasi yang berkeinginan untuk saling berbagi, saling berpartisipasi secara penuh, dan saling menyetujui atau bersepakat untuk melakukan tindakan bersama dengan cara berbagi informasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, dan berbagi tanggung jawab dalam pengambilan

keputusan bersama untuk menggapai sebuah cita-cita untuk mencapai tujuan bersama ataupun untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh mereka yang berkolaborasi. Kolaborasi artinya sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dan didukung pengalokasian sumber.

Taktik yang digunakan kolaborasi, yaitu taktik implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan dan taktik pengembangan kapasitas (*capacity building*) adalah peningkatan kemampuan masyarakat dan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Untuk menggerakkan kembali masyarakat, maka diperlukan dorongan-dorongan untuk menyadarkan kembali peran yang dimiliki masyarakat melalui pengembangan kapasitas. Sumber yang dibutuhkan dari kemampuan mengorganisasikan akar permasalahan keahlian pendidikan atau pelatihan, kesempatan untuk ikut serta, beberapa kepemimpinan lokal, kehendak untuk berpartisipasi.

2. Kampanye (*campaign*)

Menurut Rogers dan Storey adalah serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk menciptakan suatu akibat tertentu terhadap sasaran secara berkelanjutan dalam periode tertentu. Dalam kampanye, ada komunikasi dua arah yang memiliki dua pengaruh, yakni pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung menggunakan media yang membentuk pendapat umum kemudian memberi dukungan terhadap kegiatan kampanye tersebut. Kampanye artinya sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan, tetapi tidak mengalokasikan sumber.

Taktik yang digunakan, yaitu taktik pendidikan/edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Taktik persuasi adalah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain dimana setiap individu mencoba berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain sehingga kedua belah

pihak sama-sama memahami dan sepakat untuk melakukan sesuatu yang penting, dan taktik meminta bantuan media massa dengan sumber yang dibutuhkan adalah data atau informasi, isu penting, penyampaian informasi, akses atau hubungan pada reporter, keahlian teknis untuk menulis berita-berita.

3. Kontes (*contest*)

Menunjuk pada kompetisi yang bersifat menang kalah dan digunakan manakala masing-masing pihak tidak atau belum memiliki kesepakatan bersama mengenai perubahan yang diusulkan. Kontes artinya sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang. Taktik yang digunakan, yaitu aksi komunitas dimana sumber yang dibutuhkan sejumlah besar orang-orang yang komitmen (sistem pendukung) pelatihan dan keahlian, keahlian bargaining/perundingan, dan keahlian negosiasi/tawar menawar. Taktik aksi/tindakan penuntutan perkara dimana sumber yang dibutuhkan adalah keahlian legal, kehendak korban untuk membawa aksi dan menyediakan informasi, uang yang cukup untuk membiayai pengadilan.

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif dan non partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial. Berikut adalah teknik pekerjaan sosial makro, antara lain:

1. *Community Involvement* (CI)

Menurut Firsan (2011: 54-55) mengemukakan bahwa *community involvement* adalah hubungan yang dibangun dengan publik (*stakeholder*, media, masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, dan lain-lain). Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri / melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun. Kunjungan

rumah adalah cara penyampaian layanan di seluruh setting praktik pekerjaan sosial berdasarkan keuntungan memberikan layanan kepada klien dalam "lingkungan alami" mereka.

2. *Community/Night Meeting Forum (CMF), Methodology Participatory Assessment (MPA)*, seperti *transect walk*, *Focus Group Discussion (FGD)*

Community/Night Meeting Forum (CMF) atau pertemuan masyarakat merupakan kegiatan nonformal berupa forum musyawarah warga di tingkat RT atau RT yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (*need assessment*) bagi penyiapan usulan kegiatan yang akan dilaksanakan. *Methodology Participatory Assessment (MPA)* adalah suatu teknik dalam pengembangan masyarakat dengan memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasisituasi, kondisi, masalah sosial yang dialami oleh masyarakat setempat, penyebab dari masalah tersebut serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki. Teknik ini dimaksudkan untuk memancing partisipasi masyarakat yang enggan, takut atau malu mengungkapkan ide.

Transect walk merupakan teknik penggalian informasi dan media pemahaman daerah melalui penelusuran dengan berjalan mengikuti garis yang membujur dari suatu sudut ke sudut lain di wilayah tertentu. Menurut Ajat Sudrajat, dkk (2005) mengemukakan *Focus Group Discussion (FGD)* atau diskusi kelompok adalah suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Diskusi kelompok pada dasarnya adalah wawancara kelompok yang dipandu oleh seorang moderator, berdasarkan topik diskusi yang merupakan pokok permasalahan. Diskusi kelompok merupakan suatu forum yang dibentuk untuk saling membagi informasi dan pengalaman diantara para peserta diskusi untuk membahas satu masalah khusus.

3. *Neighbourhood Survey Study (NSS)*, wawancara, observasi

Menurut Winkel. WS, (1995:76) *Neighborhood Survey Study (NSS)* adalah nama lain dari *home visit* atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dan untuk melengkapi data siswa yang sudah ada yang diperoleh dengan tehnik lain. Tujuan utama kunjungan rumah untuk memungkinkan proses, sumber daya, atau fokus risiko dan dapat berubah seiring berjalannya waktu hubungan pekerja

sosial-klien. Teknik wawancara dan observasi digunakan untuk mendukung dalam penggalian informasi, dalam wawancara dapat menggunakan panduan pertanyaan sistematis yang hanya merupakan panduan terbuka dan masih mungkin untuk berkembang selama interview dilaksanakan. Pengamatan dilakukan untuk melihat, mengidentifikasi, memantau kondisi lingkungan sekitar secara langsung.

4. *Technology of Participation* (TOP)

Technology of Participation (TOP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan. Teknologi partisipatif mengeksplorasi munculnya inisiatif-inisiatif, sikap kepemimpinan, keputusan dan tanggung jawab dari seluruh warga yang hadir.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1 Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/ shareholder* untuk persiapan untuk bekerja sama (*preparing to work together*), pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*), pembentukan dan pengembangan *partnership* (*developing partnership*), pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*), serta penentuan arah kegiatan (*defining directions*).

2.2.2 Asesmen (*Discovery*)

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial yang bertujuan menggali informasi dan melakukan penilaian terhadap potensi atau sumber daya (aset komunitas). Proses ini melibatkan pengumpulan data, identifikasi, analisis, dan penilaian informasi yang diperoleh. Sementara itu, *discovery* merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup penggalian sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM), serta perencanaan dan penentuan intervensi. Selain itu, *discovery* juga bertujuan untuk memperkuat motivasi kerja sama melalui langkah-langkah seperti:

1. Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan sosial.

2. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*), dengan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal.
3. Memperluas peluang (*expanding opportunities*), guna menciptakan kesempatan baru yang mendukung pengembangan komunitas.

2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)

Dari hasil asesmen yang dilakukan, praktikan berhasil mengidentifikasi inti permasalahan yang dihadapi oleh mayoritas masyarakat. Rencana intervensi merupakan tahap perencanaan yang melibatkan pemilihan strategi, teknik, dan metode yang didasarkan pada hasil asesmen. Dalam pekerjaan sosial, rencana intervensi dirancang untuk membantu masyarakat atau kelompok mencapai perubahan positif melalui langkah-langkah yang terstruktur.

Menurut Zastrow dan Kirst-Ashman (2016), rencana intervensi adalah kerangka kerja yang digunakan oleh pekerja sosial untuk mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, dan mengimplementasikan strategi yang relevan untuk membantu klien. Proses ini dimulai dengan asesmen terhadap masalah, kebutuhan, dan tujuan kelompok. Setelah itu, ditentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai.

Strategi intervensi dapat mencakup berbagai metode, seperti konseling, mediasi, edukasi, atau rujukan ke layanan lain yang sesuai. Selain itu, rencana intervensi melibatkan penjadwalan pelaksanaan dan evaluasi berkala untuk menilai efektivitasnya serta melakukan penyesuaian jika diperlukan. Proses ini bersifat *dinamis* dan *partisipatif*, memastikan masyarakat atau klien terlibat secara aktif dalam setiap tahap perencanaan sehingga intervensi yang dilakukan relevan dan memberikan manfaat yang maksimal.

2.2.4 Intervensi (*Development*)

Intervensi dalam pekerjaan sosial merupakan upaya yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk membantu individu, kelompok, atau komunitas mengatasi permasalahan sosial dan meningkatkan kualitas hidup melalui berbagai metode dan strategi yang sistematis. Menurut Hepworth, Rooney, dan Larsen (2017), intervensi dalam pekerjaan sosial melibatkan serangkaian tindakan yang direncanakan secara matang setelah proses asesmen. Tujuan utamanya adalah memfasilitasi perubahan, meningkatkan kemampuan klien dalam menghadapi

masalah, serta menghubungkan mereka dengan sumber daya yang dibutuhkan. Pendekatan dalam intervensi ini mencakup: Konseling, Mediasi, Advokasi, Edukasi, Pemberdayaan, Selain itu, intervensi juga bertujuan untuk mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan sosial, serta mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*) yang tersedia untuk mendukung pencapaian tujuan. Pendekatan ini selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok agar hasilnya lebih efektif dan relevan.

2.2.5 Evaluasi (*Development*)

Penilaian terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana, serta evaluasi terhadap kemajuan yang dicapai, merupakan langkah penting dalam proses intervensi. Evaluasi dalam pekerjaan sosial adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas intervensi dan layanan yang diberikan kepada kelompok. Tujuan dari evaluasi ini adalah memastikan bahwa target yang telah ditetapkan tercapai dan kebutuhan kelompok terpenuhi. Proses evaluasi melibatkan pengumpulan data secara berkala untuk:

1. Menilai kemajuan kelompok dalam mencapai tujuan.
2. Mengidentifikasi hambatan yang mungkin menghalangi pencapaian tujuan.
3. Menilai dampak dari strategi intervensi yang telah digunakan.

Selain itu, evaluasi melibatkan partisipasi aktif klien dalam memberikan masukan. Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa proses evaluasi tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga relevansi dan efektivitas intervensi, sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan kebutuhan dan harapan kelompok.

2.2.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi dan rujukan dalam pekerjaan sosial adalah tahap akhir dari proses intervensi yang dilakukan secara terencana setelah tujuan intervensi tercapai atau ketika klien memerlukan layanan lain yang lebih sesuai dengan kebutuhannya.

1. Terminasi adalah penghentian hubungan profesional antara pekerja sosial dan kelompok, yang dilakukan setelah mengevaluasi pencapaian hasil intervensi. Tujuannya adalah memastikan bahwa kelompok memiliki

kemampuan untuk melanjutkan apa yang telah dicapai selama proses intervensi secara mandiri.

2. Rujukan adalah proses mengarahkan klien atau kelompok ke sumber daya atau layanan eksternal, seperti lembaga kesehatan mental, bantuan hukum, atau program pelatihan, yang lebih spesifik untuk menangani kebutuhan atau masalah mereka.

Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa dukungan terhadap kelompok tetap berlanjut meskipun hubungan dengan pekerja sosial telah selesai. Proses terminasi dan rujukan harus dilakukan secara etis dan transparan, dengan melibatkan kelompok dalam setiap langkah pengambilan keputusan. Hal ini bertujuan agar kelompok memahami proses yang terjadi dan merasa siap menghadapi tahap selanjutnya menuju kemandirian dan kesejahteraan.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

Pekerja sosial dalam *Community Work* menjalankan beberapa peran kerja di masyarakat. Peranan pekerja sosial masyarakat dikelompokkan ke dalam empat golongan oleh Jim Ife (2016: 558), yaitu *facilitative roles*, *educational roles*, *representational roles*, dan *technical roles*. Peranan pekerja sosial komunitas antara lain:

1. Peran dan Keterampilan Memfasilitasi

Berbagai peran praktik yang dikelompokkan sebagai peran memfasilitasi adalah yang berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat. Berikut di bawah ini beberapa peranan sebagai penunjang pengembangan masyarakat:

- a. Semangat sosial

Semangat sosial menggambarkan satu komponen penting dari praktik pekerjaan sosial dengan masyarakat yaitu kemampuan menginspirasi, mengantusias, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan, dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan. Peran pekerja sosial di masyarakat bukanlah menjadi seseorang yang melakukan segala hal oleh dirinya sendiri tetapi mampu membuat orang lain ikut terlibat beraktivitas dalam berbagai proses di masyarakat.

- b. Mediasi dan negoisasi

Pekerja sosial masyarakat sering kali berurusan dengan konflik kepentingan dan nilai yang ada dalam masyarakat. Untuk menghadapi berbagai konflik ini, seorang pekerja sosial masyarakat terkadang harus memainkan peran sebagai mediator. Dengan menggunakan keterampilan untuk mendengar dan memahami kedua belah pihak, untuk merefleksikan berbagai pandangan dari masing-masing pihak, untuk membuat penduduk menghormati pandangan orang lain, serta untuk membantu penduduk mencari area yang bisa menjadi kesepakatan dan membantu mereka membuat konsensus.

c. Dukungan

Salah satu peran penting bagi pekerja sosial masyarakat adalah agar menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat dalam berbagai struktur dan aktivitas masyarakat. Hal ini mencakup mengafirmasi penduduk, mengenali dan mengakui nilai mereka serta nilai kontribusi mereka, memberi dorongan, menyediakan diri ketika mereka perlu membicarakan sesuatu atau menanyakan berbagai pertanyaan, dan lain sebagainya.

d. Membangun konsensus

Membangun konsensus adalah sebuah perluasan dari peran mediasi yang telah dibahas. Hal tersebut mencakup perhatian terhadap berbagai tujuan bersama, mengidentifikasi landasan umum, dan membantu orang-orang untuk bergerak menuju sebuah konsensus yang dapat diterima oleh semua. Sebuah konsensus itu mewakili suatu persetujuan atas tujuan dari tindakan, dengan memperhatikan dan menghormati perbedaan pandangan dalam sebuah kelompok.

e. Fasilitasi kelompok

Dalam berbagai hal, seorang pekerja sosial masyarakat akan memainkan peranan memfasilitasi dengan suatu kelompok, apakah secara formal sebagai seorang pemimpin, atau secara informal sebagai anggota kelompok yang mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan cara efektif. Memfasilitasi kelompok merupakan sebuah tugas yang penting karena banyak tujuan dari pengembangan masyarakat dapat dicapai melalui kelompok-kelompok yang berjalan dengan baik yang mampu meraih berbagai keputusan dengan memperbolehkan serta menganjurkan partisipasi aktif oleh para anggota kelompok.

f. Pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya

Peran memfasilitasi lain yang penting bagi pekerja sosial masyarakat adalah untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang dapat membantu masyarakat untuk melihat bagaimana sumber-sumber itu dapat digunakan sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah.

g. Mengorganisasi

Peran memfasilitasi lain yang penting bagi pekerja sosial masyarakat adalah sebagai seorang pengatur. Hal ini bisa secara sederhana digambarkan sebagai menjadi pribadi yang memastikan berbagai hal bisa terjadi. Hal tersebut melibatkan kemampuan untuk berpikir apa yang butuh diselesaikan untuk memastikan itu semua terjadi.

h. Komunikasi pribadi

Para pekerja sosial masyarakat akan menghabiskan banyak waktu dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan penduduk setempat, sehingga memiliki keterampilan komunikasi antapribadi yang baik sangatlah penting.

2. Peran dan Keterampilan Mendidik

Peran kedua dari peranan pekerja sosial masyarakat adalah peranan mendidik. Jika pada peranan fasilitatif, pekerja terlibat dalam menstimulasi dan mendukung berbagai proses masyarakat, maka peranan mendidik menuntut pekerja lebih aktif dalam menata agenda. Peranan seorang pekerja sosial masyarakat dalam mendidik terdiri atas peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi, dan pelatihan. Berikut penjelasannya:

a. Peningkatan kesadaran

Menumbuhkan kesadaran dimulai dengan menghubungkan pribadi dengan politik atau individu dengan struktural. Salah satu karakteristik peningkatan kesadaran adalah dimaksudkan untuk memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial hingga orang-orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan efektif.

b. Memberikan informasi

Secara sederhana memberikan informasi yang relevan kepada orang atau masyarakat dapat menjadi peranan yang sangat bermanfaat bagi seorang pekerja sosial masyarakat. Seorang pekerja sosial masyarakat akan sering berada dalam posisi menginformasikan orang-orang mengenai apa yang sedang terjadi dalam masyarakat.

c. Konfrontasi

Seorang pekerja sosial masyarakat akan menjadi sadar bahwa jika sebuah kelompok masyarakat mengarah pada konfrontasi, berarti kelompok masyarakat tersebut sedang menghadapi berbagai masalah yang serius. Dalam beberapa situasi, terkadang konfrontasi merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari yang membuat kelompok atau masyarakat mau tidak mau harus melakukan konfrontasi, sehingga penting bagi pekerja sosial masyarakat untuk siap menghadapi kelompok dengan berbagai konsekuensi atas tindakannya.

d. Pelatihan

Pelatihan merupakan peranan edukatif yang sangat khusus, peranan ini secara sederhana bagaimana mengajar orang-orang atau masyarakat untuk melakukan sesuatu. Tidak mungkin bagi pekerja sosial masyarakat secara individu memberikan semua jenis pelatihan kepada masyarakat. Pekerja sosial masyarakat akan memainkan peran untuk menemukan berbagai sumber daya dan keahlian yang relevan, ada juga yang senang memberikan pelatihan tersebut secara langsung dan menganggapnya sebagai peran edukatif yang utama bagi kelompok masyarakat.

3. Peran dan Keterampilan Representasi

Istilah peranan ini yaitu representasi yang digunakan untuk menunjukkan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak eksternal/luar demi kepentingan, atau keuntungan masyarakat. Peranan yang mengarahkan pekerja sosial untuk memurnikan kemandirian dan pemberdayaan. Peranan tersebut diantaranya:

a. Memperoleh berbagai sumber daya

Para pekerja sosial masyarakat sering membantu sebuah kelompok masyarakat untuk memperoleh berbagai sumber informasi, keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan agar mampu mendirikan berbagai strukturnya sendiri dan menemukan berbagai tujuannya sendiri. Seorang pekerja sosial masyarakat perlu mengetahui apa yang tersedia di masyarakat dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh apa yang masyarakat butuhkan.

b. Advokasi

Seorang pekerja sosial masyarakat akan sering mengambil sebuah peran advokasi, atas nama kepentingan sebuah masyarakat atau atas kepentingan sebuah kelompok atau individu yang berada dalam masyarakat tersebut.

Artinya seorang pekerja sosial masyarakat mewakili berbagai kepentingan seseorang, kelompok, atau masyarakat tersebut dan menangani kasus mereka dengan lebih baik. Contohnya seperti terlibat hadir pada saat dengar pendapat dan pengadilan, mendekati para politikus atau para makelar penguasa penting yang lain, atau membuat perwakilan pada pemerintah lokal atau pusat.

c. Menggunakan media

Para pekerja sosial masyarakat dalam banyak kasus perlu secara efektif menggunakan sebuah media. Hal ini bisa saja demi memperjelas berbagai isu khusus dan membantu untuk menempatkan masyarakat pada agenda publik. Hal ini dapat menjadi sebuah bagian dari suatu aksi kampanye yang dijalankan oleh sebuah kelompok masyarakat, atau demi mempublikasikan berbagai proses masyarakat, pertemuan dan juga peristiwa.

d. Humas dan presentasi publik

Pekerja sosial masyarakat perlu menyadari tentang kesan yang dibangun oleh sebuah proyek masyarakat, dan untuk mempromosikan sebuah kesan pantas dalam konteks yang lebih luas. Penting bagi seorang pekerja sosial masyarakat untuk mencari publisitas bagi berbagai proyek masyarakat dan membuat presentasi publik agar orang-orang mengetahui mengenai mereka masyarakat dan bisa ikut terlibat.

e. Jaringan kerja (*Networking*)

Jaringan kerja berarti mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang, dan mampu memanfaatkan mereka untuk menghasilkan perubahan. Hal tersebut merupakan salah satu strategi perubahan yang paling penting digunakan oleh pekerja sosial masyarakat, dan seorang pekerja sosial masyarakat tidak akan hanya menjalin kerja dengan berada dalam sebuah masyarakat, namun akan mendirikan sebuah jaringan kerja yang memperluas jaringan dengan melintasi berbagai batasan tersebut.

f. Berbagi pengetahuan dan pengalaman

Penting halnya bagi para pekerja sosial masyarakat untuk berbagi dengan sesama, dan dengan orang lain, berbagi buah dari pengalaman mereka. Para pekerja sosial masyarakat, jika mereka terlibat dalam praktik reflektif dan refleksi kritis, mereka selalu belajar dari pekerjaan. Mereka juga belajar dari sesamanya dan dari pengalaman dalam berbagai proyek masyarakat lain.

Sebuah peran kerja pekerja sosial masyarakat yang penting adalah berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

4. Peran dan Keterampilan Teknis

Beberapa aspek pengembangan masyarakat melibatkan aplikasi berbagai keterampilan teknis untuk membantu proses pengembangan masyarakat. Terdapat beberapa aspek pengembangan masyarakat yang seorang pekerja sosial masyarakat akan memakai pengetahuan secara teknis diantaranya:

a. Penelitian

Para pekerja sosial masyarakat pasti terlibat dalam berbagai proses penelitian, menggunakan beragam metodologi penelitian ilmu pengetahuan sosial untuk menghimpun data yang relevan dan untuk menganalisis serta mempresentasikannya. Hal ini termasuk juga merancang dan mengarahkan berbagai survei atau penyelidikan sosial, menganalisis data dari berbagai survei, menggunakan dan menganalisis data sensus, mengumpulkan dan menganalisis data mengenai tuntutan dan penggunaan berbagai layanan.

b. Penggunaan komputer

Sangatlah penting bagi pekerja sosial masyarakat untuk mampu menggunakan komputer. Komputer telah memberikan akses atas berbagai kesempatan baru bagi proses komunikasi dan pengolahan informasi. Selain itu penggunaan komputer dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan masyarakat untuk membantu anggota masyarakat lainnya.

c. Presentasi verbal dan tertulis

Seorang pekerja sosial masyarakat pasti akan melakukan banyak hal yang berkaitan dengan menulis. Hal ini termasuk menulis laporan, mencatat saat rapat, membuat artikel, dan surat menyurat. Kapasitas untuk menulis yang bagus dan mempresentasikannya dengan jelas menjadi satu aset utama serta sangat membantu meningkatkan efektivitas seseorang dalam pengembangan masyarakat.

d. Manajemen

Peranan manajemen menjadi penting pada saat pertanggung jawaban pengelolaan proyek masyarakat. Tugas pekerja sosial masyarakat bukan menjadi seorang manajer atau pengelola, dalam pengertian mengendalikan orang lain, karena hal utama pekerja sosial masyarakat adalah memungkinkan sebuah masyarakat untuk mengelola berbagai urusannya

sendiri daripada mempercayakan tugas itu kepada seorang profesional. Realitas praktisnya adalah seorang pekerja sosial masyarakat perlu memiliki kompetensi tertentu dari manajemen, jika hanya membantu sebuah organisasi berbasis masyarakat untuk membentuk dasar-dasarnya.

e. Pengaturan keuangan

Peranan teknis yang terakhir adalah manajemen keuangan. Seorang pekerja sosial masyarakat memiliki sebuah peran penting dalam memastikan mekanisme yang sesuai bisa berjalan, dan mungkin memainkan beberapa peran pada jalannya operasi berbagai sistem kontrol. Hal ini sering kali menjadi wilayah keterampilan dan pengalaman yang jarang dimiliki oleh seorang pekerja sosial masyarakat, sehingga membutuhkan asisten dari seseorang yang mempunyai keahlian akuntansi.

2.4 Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani

2.4.1 Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata “*power*”, karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain memperlakukan apa yang kita inginkan. Beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan (Suharto, 1997:210-234)

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Ife, 1995).
2. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Parsons, et.al., 1994).
3. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu mengausai (atau berkuasa atas) kehidupannya (Rappaport, 1984).

Menurut Ife (1995:61-64), pemberdayaan menurut dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

1. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup, kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan
2. Pendefinisian kebutuhan : kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya
3. Ide atau gagasan : kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
4. Lembaga-lembaga : kemampuan menjangkau menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan kesehatan.
5. Sumber-sumber : kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
6. Aktivitas ekonomi : kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
7. Reproduksi kemampuan dalam katanya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok yang menjadi sasaran Intervensi yang diberikan oleh praktikan, yaitu para keluarga penerima manfaat PKH terutama ibu-ibu yang tidak memiliki kesibukan dan memiliki lahan pekarangan di rumah. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan yang diberikan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin di capai melalui sebuah perubahan sosial; yang pada awalnya tidak berdaya menjadi berdaya dan memiliki keterampilan. Tujuan pemberdayaan ini adalah memperkuat kekuatan bagi keluarga penerima manfaat PKH yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun kondisi eksternal.

2.4.2 Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*)

Secara sederhana kapasitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka untuk mencapai tujuan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Goodman (1998) yang menyatakan bahwa “*capacity is ability to carry out stated objectives*”. Kapasitas adalah kemampuan untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian di sisi yang lain ada yang mendefinisikan kapasitas sebagai kemampuan (kemampuan memecahkan masalah) yang dimiliki seseorang, organisasi, lembaga, dan masyarakat untuk secara perorangan atau secara kolektif melaksanakan fungsi, memecahkan masalah, serta menetapkan dan mencapai tujuan (UNDP, 2006).

Milen (2006) mendefinisikan kapasitas sebagai kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efektif, efisien dan terus-menerus. Lebih lanjut Morgan dalam Milen (2006) merumuskan pengertian kapasitas sebagai kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/sektor, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu.

Mardikanto (2003) memberikan arti pengembangan kapasitas masyarakat sebagai usaha yang dilakukan oleh suatu komunitas (dengan atau tanpa bantuan pihak luar) untuk menumbuhkan kesadaran, mengembangkan daya pikir, sikap, dan keterampilan masyarakat setempat agar mereka secara mandiri mampu memanfaatkan potensi dan peluang untuk mengelola program pembangunan demi perbaikan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan. Menurut Brown dalam Soeprpto (2010) Pengembangan kapasitas (*capacity building*) adalah sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai tujuan-tujuan yang dicita-citakan. Dari pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa *capacity building* sebagai sebuah proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, kelompok, atau masyarakat untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Pengembangan kapasitas melibatkan transfer kompetensi yang diperlukan bagi masyarakat, kelompok atau individu untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mereka hadapi (Goodman, 1998). Dalam kegiatan pengembangan kapasitas yang dilakukan oleh praktikan kepada keluarga penerima manfaat PKH yaitu

supaya dapat meningkatkan kemampuan individu, maupun kelompok yang pada awalnya tidak tau, tidak mau dan bahkan tidak mampu menjadi tau, mau dan mampu untuk mengatasi permasalahan dengan memanfaatkan sumber yang dimiliki.

2.4.3 Penyuluhan Sosial

Penyuluhan dapat dipahami sebagai ilmu dan praktik yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku manusia. Secara keilmuan, penyuluhan didasarkan pada ilmu perilaku (*behavioral science*), yang mempelajari pola pikir, tindakan, dan sikap manusia dalam menghadapi kehidupan. Subjek dari ilmu ini adalah manusia sebagai bagian dari sistem sosial, sedangkan objeknya adalah perilaku yang terbentuk melalui proses pendidikan, komunikasi, dan interaksi sosial. Penyuluhan bertujuan untuk menjelaskan transformasi perilaku manusia secara ilmiah melalui pendekatan yang relevan dengan pendidikan orang dewasa, komunikasi, serta struktur sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan masyarakat. Sebagai praktik, penyuluhan merupakan upaya mendorong individu, kelompok, atau komunitas untuk mengetahui, memahami, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas hidup manusia secara bermartabat. Dalam konteks penyuluhan sosial, berdasarkan Permensos 10/2014, proses ini dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi. Penyuluhan diarahkan untuk menciptakan pemahaman yang sama dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Menurut Kelsey dan Hearne (1955), penyuluh bekerja bersama masyarakat dalam suasana dialogis, bukan sebagai pengarah atau pemaksa. Penyuluh berperan menumbuhkan kreativitas, kemandirian, serta meningkatkan harkat dan martabat masyarakat. Penyuluhan sosial melibatkan lima unsur utama: proses pembelajaran, subjek yang belajar, pengembangan kapasitas diri dan kelompok, pengelolaan sumber daya untuk memperbaiki kehidupan, serta penerapan prinsip keberlanjutan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam praktiknya, penyuluhan digunakan di berbagai sektor seperti pertanian, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Pada sektor sosial, penyuluhan berfungsi preventif untuk mencegah masalah baru, remedial untuk mengatasi masalah yang sudah ada, pengembangan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, dan suportif untuk menunjang program lintas sektor. Fungsi-fungsi ini menjadikan penyuluhan sebagai gerak dasar yang strategis dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial,

terutama dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat mulai dari tingkat lokal.

Sebagai praktikan sekaligus konseptor dalam pelaksanaan penyuluhan kepada keluarga penerima manfaat PKH di Desa Cisantana, praktikan merancang seluruh proses penyuluhan secara sistematis. Peran praktikan mencakup merumuskan materi yang relevan, seperti teknik pemanfaatan lahan pekarangan, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip pemberdayaan dalam pendekatan dialogis. Praktikan juga memastikan penyuluhan mampu memberikan motivasi dan keterampilan praktis yang dibutuhkan keluarga PKH untuk meningkatkan ketahanan pangan mereka. Melalui penyuluhan ini, praktikan berusaha menghubungkan kebutuhan lokal dengan tujuan jangka panjang, yaitu menciptakan keluarga yang lebih mandiri dan sejahtera, sekaligus mendukung proses graduasi PKH.

2.4.4 Lahan Pekarangan

2.4.4.1 Pengertian Pekarangan

Menurut Hartono, dkk. (1985) dalam Rahayu dan Prawiroatmaja (2005), Pekarangan merupakan sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu, yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun sosial budaya dengan penghuninya.

Sementara menurut Soemarwoto (1991) dalam Baskhara dan Widaryanto (2013), Pekarangan merupakan lahan yang merupakan area ruang terbuka dimana keberadaannya mengelilingi bangunan rumah dengan pemanfaatan sebagai tambahan pendapatan keluarga maupun berfungsi sebagai ketahanan pangan khususnya di kawasan pedesaan. Pekarangan biasanya ditandai dengan beberapa karakter, yaitu: letaknya di sekitar rumah atau tempat tinggal, mempunyai bentuk beraneka ragam, biasa digunakan sebagai tempat produksi pertanian bagi pemiliknya, memiliki batas-batas yang jelas. Pembatas pekarangan selain pagar juga biasa dengan tanaman pembatas. Pemanfaatan pekarangan tidak saja digunakan untuk produksi tanaman namun juga terdapat ternak hewan dan kolam ikan tergantung besarnya area pekarangan. Salah satu ciri utama dari pekarangan adalah keragaman tanaman atau spesies di dalamnya dengan

berbagai macam spesies tanaman dan hewan tergantung dari kebutuhan pemilikinya.

Selain itu, menurut Novitas (2011) dalam Ashari dkk. (2012) juga dijelaskan bahwa pekarangan dilihat sebagai tata guna lahan yang merupakan sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis

2.4.4.2 Potensi dan Pemanfaatan Pekarangan

Pekarangan memiliki sejumlah peran dalam kehidupan sosial ekonomi rumah tangga. Menurut Sajogyo (1994) dalam Ashari dkk. (2012), Pekarangan sering disebut lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup. Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi-umbian dan sebagainya tersedia di pekarangan. Bahan-bahan tersebut disimpan di pekarangan dalam keadaan hidup. Disebut warung hidup, karena dalam pekarangan terdapat sayuran yang berguna untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga, dimana sebagian rumah tangga harus membelinya dengan uang tunai. Sementara itu, disebut apotik hidup karena dalam pekarangan ditanami berbagai tanaman obat-obatan yang sangat bermanfaat dalam menyembuhkan penyakit secara tradisional.

Danoesastro (1978) dalam Mardikanto dan Sri Utami (1994) menyebutkan bahwa sedikitnya terdapat empat fungsi pokok pekarangan yaitu sebagai sumber bahan makanan, sebagai penghasil tanaman perdagangan, sebagai penghasil tanaman rempah-rempah dan obat-obatan, dan juga sumber berbagai macam kayu-kayuan (kayu bakar, bahan bangunan, maupun bahan kerajinan). Sedangkan menurut Terra (1967) dalam Ashari dkk. (2012) Penataan bentuk dan pola pekarangan berbeda-beda, tergantung banyak faktor. Misalnya faktor luas tanah, ketinggian tempat dari permukaan laut (*elevasi*), keadaan iklim, jenis tanaman, dan jauh dekatnya dari kota. Selain itu, peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah yang lain. Hal tersebut tergantung pada tingkat kebutuhan, social budaya, pendidikan masyarakat maupun faktor fisik dan ekologi setempat (Rahayu dan Prawiroatmodjo, 2005). Lahan pekarangan dapat dijadikan aset berharga bagi pengembangan usaha tani skala rumah tangga. Oleh karena itu pemanfaatan lahan pekarangan dapat

dijadikan basis usaha pertanian dalam rangka memberdayakan sumberdaya keluarga dalam pemenuhan pangan keluarga.

2.4.5 Keluarga Penerima Manfaat PKH

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut dengan sebutan PKH ini merupakan program perlindungan sosial yang dikenal juga dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis (pkh.kemsos.go.id). PKH ini diperuntukan bagi keluarga miskin atau keluarga sangat miskin dilihat dari kondisi sosial-ekonominya.

Penerima Program Keluarga Harapan ini dikenal dengan istilah KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Penerima Manfaat PKH yang selanjutnya disebut KPM PKH ini merupakan keluarga miskin yang telah memenuhi persyaratan atau standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Penerima PKH memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi ketika menjadi penerima bantuan PKH. KPM PKH memperoleh hak berupa dana tunai dan pelayanan dibidang kesehatan dan pendidikan. KPM-PKH menerima bantuan dengan jumlah yang berbeda sesuai dengan komponen yang dimiliki dalam satu keluarga. Sedangkan kewajiban yang harus jalani berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan. Pemenuhan kewajiban tersebut merupakan bentuk komitmen dari keluarga penerima manfaat PKH.

Teknis Graduasi termasuk ke dalam Gelombang generasi keempat PKH yang dimulai sejak tahun 2019, dimana graduasi atau masa pengakhiran kepesertaan KPM akan menjadi sebuah hasil dari kebijakan PKH yang mengarah pada pembentukan KPM yang berdaya. Graduasi KPM berdaya dapat menjadi standar kinerja bagi Sumber Daya Manusia Pelaksana (SDM) PKH. Tingkat keberhasilan dari kebijakan PKH bukan lagi tentang sekedar memastikan bantuan tepat sasaran dan membantu kelancaran penyaluran bantuan sosial. Namun, yang utama adalah bagaimana mengentaskan kemiskinan dengan menghasilkan KPM PKH yang telah digraduasi, bukan hanya tidak memenuhi syarat kepesertaan, melainkan KPM PKH juga dapat berdaya. Karena pada dasarnya sebuah kebijakan yang berorientasi pada kesejahteraan warga negara tidak semata-mata pemberian bantuan saja, tetapi juga harus dijadikan sebuah investasi untuk terus berdaya.

2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus

Regulasi yang mendukung Pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai Sumber Produksi Pangan Keluarga PKH sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Desa:
 - (1) Pasal 9: Mengatur tentang hak desa untuk mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup.
 - (2) Pasal 25: Mengatur tentang pemberdayaan masyarakat desa.
 - (3) Pasal 30: Mengatur tentang pembangunan desa.
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan:
 - (1) Pasal 14: Mengatur tentang upaya peningkatan produksi pangan.
 - (2) Pasal 15: Mengatur tentang upaya diversifikasi pangan.
 - (3) Pasal 16: Mengatur tentang upaya peningkatan konsumsi pangan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan:
 - (1) Pasal 29: Mengatur tentang komponen pemberdayaan dalam program PKH.
 - (2) Pasal 30: Mengatur tentang graduasi PKH.
4. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi:
 - (1) Peraturan mengenai pengembangan desa: Terdapat berbagai peraturan yang mengatur tentang pengembangan desa, termasuk pengembangan pertanian dan pemberdayaan masyarakat.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1 Sejarah Desa Cisantana

Nama Cisantana diambil dari bahasa pewayangan, yakni, dari kata “Cis” dan “Santana”. Cis artinya keris, sedangkan Santana adalah menak/pangagung /bangsawan. Jadi kalau digabungkan Cisantana adalah keris milik seorang pangagung/ bangsawan, atau juga bisa berarti seorang pangagung/bangsawan/ menak dengan kerisnya, yang melambangkan pamor kebangsawanan, pemberani, dan menunjukkan orang-orang Cisantana ini punya trah bangsawan/ningrat, berwibawa, berpendidikan.

Seiring perkembangan dinamika tata pemerintahan, di wilayah Kecamatan Kuningan pada tahun 1819 berdiri Desa Cigugur, dan diikuti berdiri pula dengan berkembang tata pemerintahan di Desa Puncak, Desa Cisantana dan Desa Palutungan (belum diketahui tahun berdirinya Desa Cisantana, Palutungan dan Desa Puncak pada saat itu). Menurut sejarah, Belanda masuk ke Cisantana sekitar tahun 1825 dan dipimpin oleh Jenderal yang bernama Tuan Rosen dan Wiliamsi. Sekitar tahun 1942 berdasarkan hasil rapat para kuwu di tiga desa (Desa Puncak, Desa Cisantana dan Desa palutungan) bersama Camat Kuningan pada saat itu, sesuai hasil rapat dan arahan Pak Camat pada saat itu, disatukanlan ke tiga (3) Desa tersebut yaitu Desa Cisantana dan Desa Puncak dan Desa Palutungan, menjadi satu kesatuan wilayah Desa, dengan dilebur menjadi Desa Puncak. Dari masa Penjajahan Jepang tahun 1942 sampai dengan masa kemerdekaan Desa Cisantana, dan Desa Palutungan yang dilebur ke dalam wilayah Desa Puncak baru dilakukan pamekaran kembali menjadi Desa Cisantana pada tahun 1979 dan SK Pamekaran Desa Cisantana dari Desa Puncak baru dikeluarkan pada 29 September 1980.

Karena wilayah Desa Puncak yang terlalu luas maka pada tahun 1979 dimekarkanlah Cisantana menjadi menjadi Desa Kembali dari Desa Puncak, dengan SK Pamekaran Bupati Kuningan No. 973/HK021.1./SK/A/IX/1980 tanggal

29 September tahun 1980, dipimpin oleh kepala desa yang bernama H. Emon Sutono. Pada saat inilah Desa Cisantana mulai berkembang, dulu jalan masih berupa tanah dan bebatuan namun pada tahun 1981 jalan mulai diaspal, kemudian tahun 1982 listrik masuk desa, pengairan, pembangunan dan perekonomian rakyat membaik dan berkembang dengan pesat, dimana Desa Cisantana menjadi penghasil tanaman pangan Padi Huma dan sayuran hortikultura sampai dengan sekarang. Sebelum tahun 1982 sebelum listrik masuk desa, masyarakat menggunakan 12 buah diesel untuk menghasilkan listrik. Sistem pengairan menggunakan pipa karet, kemudian beralih menggunakan pipa paralon, terus berkembang hingga sekarang menggunakan pipa besi, dan PE. Kantor Pemerintahan Desa beralih dari lokasi lama di Depan Masjid Nurul Hidayah Desa Cisantana ke lokasi yang baru pada awal pembangunan pada tahun 2004 dan mulai pindah dibalai desa baru pada tahun 2005 dan berkembang sampai dengan sekarang.

3.1.2 Geografi Desa Cisantana

Desa Cisantana adalah desa wisata yang berada di lereng/bawah kaki puncak Gunung Ciremai dengan ketinggian 700 – 1200 mdpl, Desa Cisantana berada pada posisi S 6°56'57,9" dan E 108°26'43,2" luas wilayah Desa Cisantana 1.199.500 Ha, terbagi menjadi 6 (enam) dusun yaitu Dusun Cisantana, Dusun Ciputri, Dusun Malar aman, Dusun Palutungan, Dusun Sukamanah dan Dusun Dano tepatnya berada di wilayah Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. yang merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang sangat beragam dan melimpah, baik dari pemandangan alamnya yang indah, udaranya yang sejuk, berupa objek wisata alam pegunungan, lahan pertanian yang luas dan subur, di setiap dusun mempunyai karakteristik wilayah yang berbeda-beda sesuai dengan kontur alamnya, Letak geografis yang terpisah satu dan lainnya, telah menjadi satu kesatuan yang menghasilkan beragam tanaman pangan serta tanaman hortikultura terbaik sebagai penunjang kebutuhan sayuran di wilayah kabupaten kuningan dan sekitarnya.

3.1.3 Peta Desa Cisantana

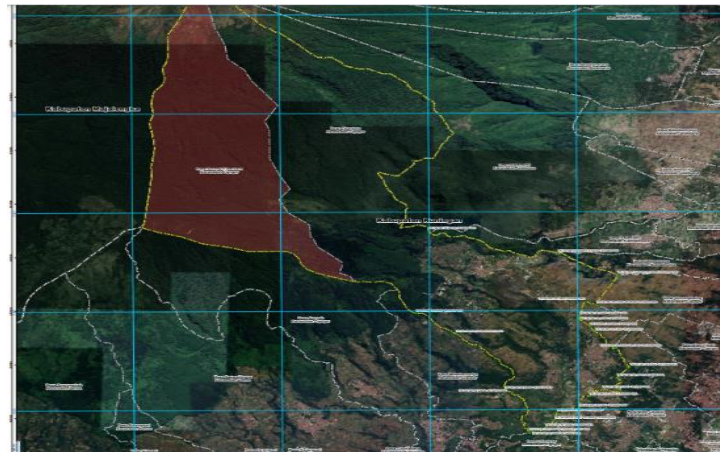
Batas wilayah

Sebelah Utara : Desa Sukamukti

Sebelah Timur Laut : Desa Ragawacana, Desa Pajambon

- Sebelah Timur : Desa Gunung Keling, Kelurahan Cipari, Kelurahan Cigugur
- Sebelah Tenggara : Desa Cileuleuy
- Sebelah Selatan : Desa Babakan Mulya
- Sebelah Barat Daya : Desa Puncak, Desa Sagarahiang
- Sebelah Barat : Taman Nasional Gunung Ciremai

Gambar 1 Peta Desa Cisantana



Sumber: Data Profil Desa Cisantana

3.1.4 Visi dan Misi Desa Cisantana

1) Visi

“Pembangunan masyarakat desa cisantana seutuhnya dan pembangunan desa cisantana sepenuhnya berdasarkan konsep agro wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju desa cisantana yang tangguh, maju, mandiri, agamis, adil makmur dan sejahtera.”

2) Misi

- (1) Perbaikan System Administrasi, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik & Tata Kelola Desa Cisantana Yang Baik, Profesional, Efektif, Akuntabel dan Transparan.
- (2) Pembangunan Infrastruktur Sentra-sentra Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Skala Prioritas, (Pertanian, Peternakan, Pariwisata, Fasum dan Fasos).
- (3) Transformasi Informasi Yang Menyeluruh Disetiap Wilayah Desa Cisantana.

- (4) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Cisantana Dengan Prioritas (Pemuda Putus Sekolah dan Keluarga Prasejahtera) melalui Peningkatan Kapasitas Keterampilan (*Life Skill*).
- (5) Pembangunan Masyarakat Desa Cisantana dalam Bidang Pembinaan; Agama, Pendidikan, Kesehatan, Sosial, Kepemudaan/Karang Taruna, Olahraga.
- (6) Pemberdayaan dan Pendayagunaan Lembaga-Lembaga Desa Dalam Mewujudkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (RT, RW, LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), POSDAYA, LINMAS, Karang Taruna, PKK, Pos Yandu)

3.1.5 Struktur Organisasi Desa Cisantana

Gambar 2 struktur Desa Cisantana



Sumber: Data Profil Desa Cisantana

3.1.6 Potensi Sumber Daya Manusia

Gambar 3 Potensi Sumber Daya Manusia

NO	NAMA DUSUN	JML KK	JML PENDUDUK AWAL BLN			MUTASI								JML KK	JML PENDDK AKHIR BLN		
			L	P	JML	LAHIR		MATI		DATANG		PINDAH			L	P	JML
						L	P	L	P	L	P	L	P				
1	CISANTANA	434	711	725	1436	9	5	7	5	10	3	3	4	439	720	731	1451
2	CIPUTRI	174	293	281	574	5	0	3	2	11	10	11	10	182	286	279	565
3	MALARAMAN	418	681	683	1364	9	11	3	1	8	3	7	3	423	688	693	1381
4	PALUTUNGAN	316	635	590	1225	8	5	2	2	16	11	10	6	323	647	598	1245
5	SUKAMANAH	367	826	780	1606	10	8	4	2	5	3	1	3	379	836	786	1622
6	DANO	313	645	558	1203	8	5	4	3	25	5	25	5	312	649	560	1209
TOTAL		2022	3791	3617	7408	49	34	23	15	75	35	57	31	2058	3826	3647	7473

Sumber: Data Profil Desa Cisantana

3.2 Program/Layanan yang Diberikan Komunitas

Program/layanan yang diberikan oleh Desa bagi masyarakat Desa Cisantana antara lain:

1) Layanan Administrasi

Profil penerima manfaat layanan administrasi adalah penduduk desa cisantana baik individu maupun keluarga. Kelompok Masyarakat seperti kelompok tani, karangtaruna dan PKK. Penduduk diluar desa seperti surat tinggal sementara didesa. Pelaku UMKM pembuatan surat-surat. Serta terakhir lembaga pendidikan dan keagamaan.

2) Program Kesehatan Masyarakat

Profil penerima manfaat program Kesehatan Masyarakat adalah ibu dan balita, anak, lansia, penyandang disabilitas, serta masyarakat umum yang rentan dalam kesehatan.

3) Program Pemberdayaan Masyarakat

Profil penerima manfaat program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM adalah wirausaha pemula, pelaku usaha gemblong, cucur, mak relek, kripik singkong dan pisang,dodol dan lain-lain.

3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Profil penerima manfaat program maupun layanan yang ada di desa cisantana antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH)

- Profil:

Keluarga-keluarga ini masuk dalam kategori prasejahtera dengan pendapatan rendah, kurang dari Rp800.000 per bulan. Sebagian besar tidak memiliki pekerjaan tetap dan mengandalkan buruh tani atau pekerjaan informal lainnya.

2. Petani dengan Kepemilikan Lahan Terbatas

- Profil:

Penghasilan mereka berasal dari pertanian kecil-kecilan, namun produktivitas lahan cenderung rendah karena keterbatasan modal dan keterampilan.

3. Buruh Tani dan Pekerja Musiman

- Kondisi:

Bergantung pada pekerjaan musiman dengan penghasilan tidak tetap.

Mereka sering menghadapi ketidakpastian penghasilan, terutama saat musim tanam atau panen berakhir.

4. Perempuan Kepala Keluarga (PKK)

- Profil:

Perempuan kepala keluarga yang menjadi tulang punggung ekonomi rumah tangga. Sebagian besar bekerja di sektor informal seperti buruh tani, buruh rumah tangga, atau usaha kecil.

5. Anak-Anak dari Keluarga Prasejahtera

- Profil:

Sebagian anak dari keluarga prasejahtera belum mendapatkan akses pendidikan yang optimal. Sebanyak 34 orang dewasa tidak tamat SD, dan 31 orang lainnya tidak pernah bersekolah.

6. Lansia Tidak Produktif

- Profil:

Lansia yang berusia di atas 60 tahun dan tidak memiliki keterampilan atau modal untuk berkontribusi pada ekonomi keluarga.

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Dalam mengawali pelaksanaan praktikum komunitas di lapangan, praktikan terlebih dahulu melaksanakan tahap *dialog* untuk membangun relasi dengan masyarakat bersama *stakeholder* dan *shareholder*. Berikut rincian mengenai tahap *dialog* untuk membangun relasi yang dilaksanakan oleh praktikan:

1. Tujuan

- 1) Membangun relasi yang erat dengan stakeholder dan berbagai elemen masyarakat yang ada di Desa Cisantana.
- 2) Mengenal karakteristik umum masyarakat (*social mapping*) Desa Cisantana.
- 3) Membaur (*community involvement*) dan membangun akses serta kepercayaan (*trust building*) dengan berbagai elemen, *stakeholder*, maupun *shareholder* yang ada di Desa Cisantana.
- 4) Memfasilitasi pertemuan warga (*community meeting*) untuk menginformasikan dalam menyampaikan maksud dan tujuan serta menyebarluaskan komitmen kerjasama (kemitraan) bersama masyarakat.
- 5) Memetakan tantangan. Ancaman, masalah yang dihadapi masyarakat serta menemukan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, dan kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan.
- 6) Menentukan tujuan dan arah perubahan masyarakat yang hendak dicapai secara partisipatif.

2. Teknik

Adapun teknik yang digunakan di tahap ini ialah *Home visit*, *Community Involment* (CI), observasi, wawancara, studi dokumentasi, pertemuan warga (*Community meeting*).

4.1.1 Proses Praktik Tahap Membangun Relasi (*Dialogue*)

Tahapan *dialog* dimulai dengan tahap persiapan sosial untuk membangun kerjasama (*preparing to work together*). Praktikan melaksanakan tahap ini saat pertama kali tiba melalui komunikasi dengan para pemangku kepentingan di Kabupaten Kuningan, termasuk di Kantor Induk Pemerintahan Kuningan dan Kantor Kecamatan Ciugur pada Senin, 28 Oktober 2024. Selanjutnya, bersama anggota kelompok, praktikan mulai berinteraksi dengan stakeholder dan shareholder di Desa Cisantana pada Selasa, 29 Oktober 2024. Dalam pertemuan ini, praktikan menjelaskan tujuan kedatangan, yaitu untuk melaksanakan kegiatan praktikum komunitas.

Pihak yang praktikan temui di Kantor Desa Cisantana dimuai dari Bapak Kepala Desa (KUWU), Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, dan Kasi Pelayanan dengan staff-staffnya. Sementara itu, stakeholder yang praktikan temui dimulai dari Kepala Dusun, Ketua RW dan RT, Ketua LPM, dan lain sebagainya. Praktikan juga turut serta untuk melibatkan diri pada kegiatan kesehatan, kegamaan, dan lingkungan. Praktikan juga banyak melaksanakan *dialog* pada warga sekitar kontrakan dan menjalin komunikasi yang baik. Tahapan *dialog* ini dilakukan untuk pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya antara praktikan dengan *stakeholder*, *shareholder*, dan masyarakat. Praktikan selalu memperhatikan komunikasi, meningkatkan intensitas, dan durasi agar kepercayaan dan dukungan masyarakat selalu tersedia. Setiap kegiatan dalam tahapan *dialog* ini dilakukan dengan kunjungan rumah ke rumah (*home visit*), wawancara, observasi, maupun pertemuan warga (dengan *ngaliwet/ngariung*).

1. Kontak Awal



Foto 1 Kegiatan Pertemuan Dengan kepala Desa

Kontak awal yang dilakukan praktikan ialah melalui penjajagan ke lokasi yang akan dijadikan lokasi Praktikum Komunitas. Praktikan bersama anggota kelompok

melakukan penjajagan ke Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan pada hari Kamis, 31 Oktober 2024. Praktikan bertemu dengan Bapak Ano Suratno A, Md selaku Kepala Desa Cisantana. Praktikan memberikan penjelasan maksud dan tujuan kegiatan praktikum yang akan dilaksanakan mulai pada Senin, 28 Oktober 2024 hingga Jum'at, 6 Desember 2024.

2. Home Visit



Foto 2 Melakukan Home Visit Kepada Stakeholder

Home visit dilakukan dengan cara mengunjungi sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan kontak pendahuluan secara personal sehingga memperoleh dukungan dan informasi awal khususnya dari tokoh masyarakat setempat dalam rangka pelaksanaan kegiatan praktikum. Home Visit mulai dilakukan pada Kamis, 31 Oktober 2024 yang bertujuan untuk mensosialisasikan teknis, tujuan dan kegiatan praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh mahasiswa Poltekesos Bandung. Home Visit yang dilakukan berupa kunjungan ke rumah para perangkat desa, seperti ke rumah Ketua RW, Ketua RT setempat, dan beberapa Stakeholder.

3. Observasi



Foto 3 Kegiatan Observasi untuk Identifikasi

Observasi merupakan pengamatan wilayah untuk pengidentifikasian sumber dan potensi yang ada di masyarakat. Melalui observasi, praktikan juga mendapat informasi yang ada di tengah masyarakat yang menjadi salah satu hal penting dalam pelaksanaan praktikum komunitas. Observasi dilakukan dengan mengelilingi wilayah Desa Cisantana sembari melihat kondisi geografis dan sosiografis di Desa Cisantana. Observasi mulai dilaksanakan mulai hari Kamis, 31 Oktober 2024. Praktikan bersama kelompok mengelilingi lingkungan Desa Cisantana yang terbagi menjadi 6 kawilayahan dengan 6 RW dan 42 RT. Kegiatan observasi dimulai dari Dusun Cisantana di RW 01 sampai wilayah administratif lainnya, mengunjungi semua Posyandu dimulai dari Cisantana, dan potensi UMKM serta peternakan yang ada di Desa Cisantana.

4. *Community Involvement*

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas, praktikan selalu berusaha untuk melebur dalam kegiatan masyarakat (*community involvement*). Kegiatan ini dilakukan dengan membaur bersama warga yang bertujuan untuk membangun relasi dan kepercayaan masyarakat kepada praktikan. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah:

(1) Berkunjung Kekantor Desa Cisantana

Praktikan menjalin komunikasi dan melakukan koordinasi secara aktif dengan Pendamping Lapangan, yang juga merupakan bagian dari perangkat desa. Kegiatan ini dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan dan kondisi yang ada. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam profil komunitas, kebijakan yang diterapkan, program-program desa, organisasi lokal, serta potensi dan sumber daya yang tersedia di Desa Cisantana. Selain itu, praktikan juga menggali informasi terkait struktur pemerintahan desa dan profil masyarakatnya. Proses kunjungan ke kantor desa dimulai pada Kamis, 31 Oktober 2024.

(2) Mengikuti Kegiatan di Pos Pelayanan Posyandu



Foto 4 Mengikuti Kegiatan Kesehatan Posyandu

Praktikan turut berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan di Desa Cisantana, termasuk pelayanan Posyandu di Dusun Cisantana, Dusun Dano, maupun di Dusun Malaraman. Kegiatan posyandu ini mencakup pemberian Makanan Pendamping ASI (PMT) serta pemeriksaan kesehatan untuk ibu dan anak. Melalui keterlibatan ini, praktikan dapat berinteraksi langsung dengan bidan, kader posyandu, dan warga yang merupakan penerima manfaat layanan. Selain itu, praktikan juga mendapatkan data terkait stunting dan ibu hamil di desa tersebut. Kegiatan pelayanan posyandu ini dimulai pada Selasa, 5 November 2024.



(3) Berkunjung ke Paud yang ada di Desa Cisantana

Foto 5 Berkunjung ke salah satu Kelompok Bermain

Praktikan juga melakukan kunjungan kepada beberapa Paud yang ada di Desa Cisantana antara lain Paud Mawar Dano, Paud Anggrek Palutungan, Paud Dahlia Malaraman. Melalui kunjungan ini, praktikan dapat berinteraksi langsung dengan guru dan juga masyarakat yang menjadi wali murid. Selain itu praktikan juga bisa mengobservasi keadaan pembelajaran usia dini pada anak. Kegiatan ini dilakukan dimulai pada Rabu, 6 November 2024.

4.1.2 Hasil Praktik *Dialog*

Dialog untuk membangun relasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan pada minggu awal pelaksanaan praktikum komunitas menghasilkan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Terbangunnya relasi yang erat dengan stakeholder dan berbagai elemen masyarakat yang ada di Desa Cisantana.
2. Mulai dikenalnya praktikan Poltekesos Bandung oleh masyarakat yang ada di Desa Cisantana.
3. Mengenali karakteristik umum masyarakat (*social mapping*) Desa Cisantana.
4. Praktikan mulai mengetahuinya isu-isu permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat Desa Cisantana.
5. Praktikan memperoleh gambaran tentang wilayah Desa Cisantana baik secara geografis, demografis, maupun sosiografis serta potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Cisantana.
6. Terbangunnya kesepakatan dari aparat desa, tokoh-tokoh masyarakat, serta anggota masyarakat dalam mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan.

4.2 Tahap Asesmen dan Rencana Intervensi (*Discovery*)

Setelah melaksanakan tahapan dialog dengan tujuan untuk membangun relasi, langkah selanjutnya adalah praktikan melaksanakan tahapan *discovery*, *discovery* yang terdiri dari asesmen dan rencana intervensi. Berikut rinciannya.

1. Tujuan

Pada tahap Asesmen

- 1) Menemukan potential *target groups* yaitu para keluarga penerima manfaat PKH yang memiliki kemauan untuk memproduksi bahan pangan melalui pekarangan.
- 2) Menemukan *interest groups* yaitu ketua dari setiap kelompok keluarga penerima manfaat PKH dan pendamping PKH.
- 3) Menemukan potensi, sumber, dan kekuatan yaitu para penerima manfaat PKH memiliki pekarangan rumah, keinginan dalam memanfaatkan pekarangan, akses untuk penyuluhan dan pemberdayaan.

- 4) Adapun prioritas potensi yang akan diberikan intervensi yaitu keluarga penerima manfaat PKH.

Pada Tahap Rencana Intervensi

- 1) Memberikan fasilitasi kepada kelompok dalam menyusun perencanaan untuk perubahan yang diinginkan.
- 2) Memfasilitasi kelompok dalam merumuskan harapan hasil intervensi (jika melakukan intervensi (bentuk kegiatan tertentu) maka hasil (suatu kondisi tertentu yang diharapkan akan tercapai).
- 3) Memfasilitasi kelompok dalam merumuskan rencana intervensi dengan merumuskan: Nama Program, Tujuan Umum dan Tujuan Khusus, Bentuk-bentuk kegiatan, Indikator Keberhasilan, Sistem Partisipan dan Perannya, Strategi, taktik, dan teknik, Langkah dan langkah dan Penjadwalan, Peralatan, Rancangan Evaluasi, dan Rancangan Biaya yang dibutuhkan beserta sumbernya.
- 4) Merumuskan pengetahuan atau konsep/teori yang mendasari praktik; Prinsip-prinsip yang diterapkan (serta keterampilan yang digunakan).
- 5) Membangun komitmen kepada kelompok ibu-ibu PKH dalam mensukseskan rencana intervensi melalui *Tools Janji Hati*.
- 6) Membentuk Tim Kerja Masyarakat yang yang berisikan ibu-ibu KPM PKH yang akan menindaklanjuti penerapan rencana intervensi.

2. Teknik

Adapun teknik yang digunakan di tahap ini ialah *Method of Partisipatori Assesment (MPA)* dan *Teknologi of Participation (ToP)*

3. Sasaran

- *Target Group* dan *Interest Group*
- Kelompok dari *Target Group* dan *Interest Group*

4.2.1 Proses praktik *Discovery*

1. Asesmen



Foto 6 Kegiatan Forum Rembug Warga

Kegiatan asesmen awal dilakukan melalui forum rembug warga (*community meeting*) yang berlangsung pada Jum'at, 8 November 2024, pukul 08.00 WIB, bertempat di Kantor Desa Cisantana. Acara ini mengundang berbagai *stakeholder* dan *shareholder* di desa untuk terlibat aktif. Pada tahap ini, praktikan menggunakan metode *Sustainability Livelihood Asset (SLA)* dan *Participatory Assessment Methodology (MPA)* untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Cisantana.

Proses asesmen awal berfokus pada partisipasi masyarakat dalam menggali kekuatan, masalah utama, dan menentukan prioritas penyelesaiannya. Dalam pertemuan ini, rembug warga menjadi media utama untuk memperoleh data dan informasi. Praktikan menjalankan dua peran utama: Peran *Representative*: Menghubungkan sumber daya dan jaringan kerja yang relevan dengan kebutuhan desa. dan Peran *Fasilitator*: Memanfaatkan keterampilan dan sumber daya lokal untuk mendukung partisipasi masyarakat dalam proses asesmen. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting untuk memahami kondisi desa secara komprehensif dan membangun rencana tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan asesmen awal dimulai dengan penyampaian maksud dan tujuan diadakannya forum rembug warga (*community meeting*). Praktikan bersama rekan kelompok mengidentifikasi berbagai aset yang ada di Desa Cisantana. Adapun lima jenis aset tersebut antara lain: modal manusia, alam, finansial, sosial, dan fisik. Diskusi dilakukan dengan melibatkan *stakeholder* dan *shareholder* untuk memastikan partisipasi aktif mereka.

Setelah mengidentifikasi aset-aset tersebut, praktikan memberi kesempatan kepada peserta untuk memberikan masukan tambahan atau koreksi terhadap data yang dikumpulkan. Langkah berikutnya, kegiatan asesmen dilanjutkan menggunakan *Metodologi Participatory Assessment (MPA)*. Pada tahap ini, para peserta diajak untuk: Mengidentifikasi permasalahan atau isu yang dihadapi komunitas, Mengkategorikan masalah-masalah tersebut dan Menentukan prioritas permasalahan yang dianggap paling mendesak.

Selanjutnya, praktikan bersama peserta melakukan identifikasi sumber daya atau aset yang tersedia untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Hasil

asesmen ini menjadi dasar penting untuk merumuskan rencana solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas Desa Cisantana.

Setelah pelaksanaan asesmen awal, praktikan berhasil mengidentifikasi berbagai permasalahan di Desa Cisantana bersama stakeholder dan shareholder yang terlibat. Dari sejumlah isu yang ada, Pemanfaatan Lahan Pekarangan dipilih sebagai masalah prioritas. Isu ini dipahami secara mendalam oleh praktikan melalui analisis bersama masyarakat, mencakup identifikasi kebutuhan, potensi, serta kekuatan yang dimiliki oleh kelompok-kelompok potensial yang dapat dilibatkan dalam penanganan masalah tersebut.

Untuk mendukung langkah lanjutan, praktikan bersama masyarakat melaksanakan asesmen tambahan melalui forum rembuk warga. Kegiatan ini melibatkan tokoh Masyarakat, seperti Ketua Desa, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT), Pendamping PKH, beserta para Ketua kelompok Keluarga Penerima Manfaat PKH di wilayah tersebut. Forum ini digunakan untuk menggali lebih jauh tentang kondisi permasalahan, potensi solusi, dan perencanaan strategis untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai bagian dari solusi kolektif desa.

2. Rencana Intervensi



Foto 7 Kegiatan Penyusunan Rencana Intervensi

Perencanaan intervensi dilakukan setelah tahap asesmen selesai untuk merancang program dan kegiatan yang ditujukan sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi komunitas. Pada kasus ini, fokus perencanaan intervensi adalah menangani permasalahan Pemanfaatan Lahan Pekarangan bagi Keluarga Penerima Manfaat PKH. Teknik yang digunakan dalam perencanaan intervensi adalah *Technology of Participation (TOP)*, yang menekankan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Praktikan berperan sebagai fasilitator dalam proses ini,

membantu kelompok sasaran dan kelompok potensial untuk menentukan alternatif solusi secara kolaboratif.

Proses perencanaan dimulai pada Senin, 17 November 2023, diawali dengan penyampaian maksud dan tujuan kegiatan oleh praktikan, serta penjelasan mengenai fokus permasalahan yang telah disepakati di tahap asesmen. Selanjutnya, peserta diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan dan ide mengenai solusi permasalahan. Hasil diskusi meliputi: Penentuan nama program, Penetapan tujuan program, Identifikasi kondisi objektif, Pembentukan Tim Kerja Mandiri (TKM) untuk melaksanakan program dan Penyusunan kalender kegiatan dengan kesepakatan jadwal yang melibatkan semua pihak.

4.2.2 Hasil praktik *Discovery*

1. Hasil Asesmen

Asesmen awal dilakukan untuk mengidentifikasi assets, masalah/issue, serta menghubungkan keduanya sebagai bentuk pemecahan masalah yang ada di tengah masyarakat. Identifikasi assets menggunakan tools *Sustainability Livelihood Assets (SLA)* sedangkan identifikasi masalah/issue menggunakan tools *Methodology participatory assessment (MPA)*. Asesmen awal dilaksanakan melalui *community meeting* yang diselenggarakan di Kantor Desa Cisantana pada Jum'at, 8 November 2024. Adapun pihak yang menghadiri pada kegiatan ini adalah:

- Kepala Desa Cisantana
- Sekretaris Desa Cisantana
- Kasi Kesejahteraan Cisantana
- Kasi Pemerintahan Cisantana
- Bidan Desa Cisantana
- Ketua PKK
- Dirut Bumdes
- Kepala dari setiap Dusun
- ketua dari setiap RW
- Ketua MUI Cisantana
- Kader Karang Taruna
- Pendamping Lapangan Mahasiswa Praktikum
- Mahasiswa Praktikum Poltekesos Bandung

1) Identifikasi Asset/Modal

Tabel 1 Hasil Identifikasi Assets Desa Cisantana

Community Assets				
Manusia	Alam	Fisik	Finansial	Sosial
1. Kader Posyandu	1. Wisata	1. Gedung Posyandu	1. ADD	1. Karang Taruna
2. Bidan	2. Mata Air	2. Irigasi	2. Dana Swadaya	2. Kelompok Tani
3. Guru	3. Sawah	3. Gedung Serbaguna	3. Kencleng	3. KWT
4. Kader PKK	4. Peternakan	4. Pabrik Produksi Gemblong	4. Bantuan Provinsi	4. TPA
5. Tokoh-tokoh lintas Agama	5. Lahan Pertanian	5. Pos Ronda	5. Donatur	5. BPD
6. Petani	6. Gunung Ciremai	6. Gereja	6. Swadaya Sosial	6. MUI
7. Peternak		7. Masjid		7. BUMDes
8. Penyuluh Pertanian		8. SD		8. PKH
9. Pengurus OBK		9. TBM		9. PKK
10. Pelaku UMKM		10. Saung OBK		10. LPM
11. Hobi Menanam		11. Mobil Maskara		11. IRMA
		12. Embung Air		12. Kader Posyandu
		13. PAUD		
		14. Madrasah		
		15. PUSTU		
		16. Balai Kemasyarakatan		

Sumber: Hasil Community Meeting bersama Stakeholder dan Shareholder Desa Cisantana

2) Identifikasi Masalah/Issue

Tabel 2 Hasil Identifikasi Masalah/Issue Desa Cisantana

Methodology Participatory Assessment (MPA)		
Masalah	Kategorisasi	Prioritas Masalah
1. Parenting Kepada Anak	<u>Komunitas</u>	1. Karang Taruna
2. Literasi Anak	•Kelompok Tani	2. Pola Asuh dan Pemahaman Gizi
3. Pendidikan Anak	•Karang Taruna	3. Disabilitas
4. Disabilitas yang belum disentuh	•TBM	4. TBM
5. Kurangnya kesadaran masyarakat akan Disabilitas	<u>Lingkungan</u>	5. Kesadaran Teras Hejo (Pemanfaatan pekarangan)
6. Kelompok Tani kurang aktif	•Kesadaran Teras Hejo	6. KWT
	•Kesulitan Air	
	<u>Kesehatan</u>	
	•Pola Asuh	

7. Karang taruna yang Vakum	<u>Disabilitas</u> <ul style="list-style-type: none"> • Disabilitas yang belum tersentuh • Kurangnya Kesadaran akan disabilitas <u>Anak</u> <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Anak • Pendidikan Anak • Parenting 	
8. TBM tidak berjalan		
9. Kesulitan Air		
10. Pola Asuh dan Pemahaman Gizi		
11. Kesadaran Teras Hejo (Pemanfaatan Lahan Pekarangan)		

Sumber: Hasil Community Meeting bersama Stakeholder dan Shareholder Desa Cisantana

Setelah memperoleh informasi tentang aset, permasalahan, dan fokus masalah yang telah ditetapkan, praktikan bersama masyarakat melakukan asesmen lanjutan melalui forum *community meeting*. Pertemuan ini dilakukan bersama tokoh-tokoh masyarakat, termasuk Ketua KWT, Pendamping PKH, Para Ketua kelompok KPM PKH, dan berlangsung pada Minggu, 17 November 2024, di rumah Ketua KWT Desa Cisantana.

Pada tahap asesmen lanjutan, dilakukan analisis kemampuan dan potensi daya dukung sumber daya (*analyzing resource capabilities*) yang dimiliki desa. Fokusnya adalah memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber produksi pangan keluarga. Pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana sumber daya yang tersedia dapat dimaksimalkan guna menyelesaikan isu yang diidentifikasi secara efektif.

Tabel 3 Hasil Analisis Sumber Daya terhadap Masalah

Analisis Sumber Daya Terhadap Masalah	
Prioritas Masalah	Sumber Daya
<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan akses bahan pangan • Rendahnya kesadaran pangan keluarga • Kurangnya penghasilan untuk pemenuhan pangan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • KPM PKH Hobi menanam • Pendamping PKH • Kelompok Wanita Tani • Penyuluh Pertanian

Sumber: Hasil FGD bersama Stakeholder dan Shareholder

2. Hasil Rencana Intervensi

Tahap perencanaan intervensi dilakukan setelah menyelesaikan proses asesmen, yang mencakup identifikasi aset dan masalah. Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah merancang program kegiatan yang relevan dan membentuk Tim Kerja Mandiri (TKM) yang bersedia melaksanakan program tersebut, adapun kelompok yang menjadi tim kerja mandiri yaitu ibu-ibu KPM PKH. Program yang direncanakan bertujuan untuk menangani permasalahan Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui sebuah inisiatif bernama Teras Hejo. Pendekatan ini dirancang untuk mengoptimalkan lahan pekarangan guna memproduksi bahan pangan keluarga secara mandiri. Adapun tools dalam perencanaan intervensi yang digunakan diantaranya *Technology of Participation* (TOP).

Pada perencanaan intervensi ini praktikan menerapkan teknik partisipatif untuk menentukan alternatif pemecahan masalah, di mana praktikan berperan sebagai fasilitator. Pelaksanaan perencanaan intervensi komunitas diawali dengan penyampaian fokus permasalahan yang disepakati pada tahapan asesmen lanjutan pembuatan nama program, tujuan, kondisi objektif, pembentukan TKM, kalender kegiatan, serta komitmen. Saat kegiatan perencanaan intervensi, praktikan memberikan kesempatan sepenuhnya kepada para peserta/TKM untuk menyampaikan tanggapan dan pendapat terkait alternatif pemecahan masalah Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Berikut hasil dari penyusunan rencana intervensi:

- 1) Nama Program: **PERSADA** (Pemanfaatan Sumber Daya Pekarangan Secara Produktif)
- 2) Tujuan:
 - (1) Meningkatkan keterampilan keluarga penerima manfaat PKH mengenai tata cara penanaman bibit sayuran dengan baik dan benar.
 - (2) Meningkatkan kesadaran keluarga penerima manfaat PKH terkait pemeliharaan tanaman yang baik dan berkelanjutan.
 - (3) Meningkatkan kepedulian keluarga penerima manfaat PKH mengenai pemanfaatan Teras Hejo yang efektif dan bermanfaat.

3) Kondisi Objektif

Kekuatan

- Banyak SDM Petani dan Buruh Tani
- Setiap rumah memiliki Pekarangan

- Air Banyak
- Pembibitan Mudah

Kelemahan

- Peralatan untuk Menanam
- Proses Pemeliharaan Lama
- Pengetahuan Pemeliharaan Terbatas

4) Kegiatan

- (1) Pelatihan Penanaman Bibit Sayuran Pada Polybag yang Baik dan Benar
- (2) Penyuluhan Pemeliharaan Tanaman Teras Hejo yang Baik dan Berkelanjutan
- (3) Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Teras Hejo yang Efektif dan Bermanfaat

5) Tim Kerja Masyarakat

- ❖ Ketua : ibu Kesih
- ❖ Sekretaris : Ibu Rina
- ❖ Bendahara : Ibu mimin
- ❖ Seksi Pemeliharaan : semua anggota

6) Kalender Kegiatan

Tabel 4 Kalender Kegiatan Pelaksanaan Intervensi

No	Kegiatan	Tempat	Waktu	Penanggung jawab
1.	Pelatihan Penanaman Bibit Sayuran Pada Polybag yang Baik dan Benar	Halaman kantor BUMDes Cisantana	Kamis, 21 November 2024	Tim Kerja Masyarakat dan Penyuluh Pertanian
2.	Penyuluhan Pemeliharaan Tanaman Teras Hejo yang Baik dan Berkelanjutan	Gedung TBM Cisantana	Jum'at, 22 November 2024	Tim Kerja Masyarakat dan Penyuluh Pertanian
3.	Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Teras Hejo yang Efektif dan Bermanfaat	Gedung TBM Cisantana	Jum'at, 22 November 2024	Tim Kerja Masyarakat dan Penyuluh Pertanian

Sumber: Hasil FGD bersama Stakeholder dan Shareholder

7) Indikator Keberhasilan

- (1) Meningkatkan keterampilan keluarga penerima manfaat PKH mengenai tata cara penanaman bibit sayuran dengan baik dan benar.
- (2) Meningkatkan kesadaran keluarga penerima manfaat PKH terkait pemeliharaan tanaman yang baik dan berkelanjutan.
- (3) Meningkatkan kepedulian keluarga penerima manfaat PKH mengenai pemanfaatan Teras Hejo yang efektif dan bermanfaat.

4.3 Tahap Intervensi dan Evaluasi (*Development*)

Setelah praktikan melaksanakan tahapan *discovery*/penemuan. Tahapan selanjutnya yang harus praktikan lakukan adalah *development*. Adapun tahapan *development* mempunyai tiga bagian yaitu pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi. Berikut adalah rincian pelaksanaan tahapan *development*:

1. Tujuan

Pada tahap Intervensi

- (1) Melaksanakan rencana kerja.
- (2) Memobilisasi sumber daya dan memperluas peluang.
- (3) Mengaktifkan dan menggerakkan tim kerja.
- (4) Bekerja sama dengan tim kerja dalam pelaksanaan dan pengembangan.
- (5) Mengembangkan jaringan kerja dan dukungan.
- (6) Pendampingan sosial pada tim kerja masyarakat.
- (7) Pendampingan sosial kepada penerima manfaat.

Pada tahap Evaluasi

- (1) Memfasilitasi kelompok dalam mengidentifikasi perubahan-perubahan yang telah dicapai.
- (2) Memfasilitasi kelompok untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses intervensi
- (3) Memfasilitasi kelompok dalam melakukan pengukuran atau pemberian nilai akan tingkat keberhasilan proses yang telah dijalani.

2. Strategi dan Teknik

Pada tahap Intervensi

- ❖ Strategi : Collaboration
- ❖ Teknik : Implementasi dan Capacity Building
- ❖ Jenis Kegiatan : Pelatihan dan Penyuluhan

Pada tahap Evaluasi

- ❖ Evaluasi Partisipatif

3. Sasaran

Kelompok yang beranggotakan target group (Keluarga penerima manfaat PKH) dan interestgroup (Tokoh Masyarakat dan Pendamping PKH).

4.3.1 Proses praktik *Development*

1. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan rangkaian kegiatan atau tindakan konkret yang bertujuan untuk merealisasikan seluruh rencana penanganan masalah yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Praktikan mulai melaksanakan intervensi pada hari Minggu, 17 November hingga Rabu, 4 Desember 2024. Selama periode tersebut, praktikan mengimplementasikan rencana intervensi yang telah disusun bersama TKM, dengan fokus pada intervensi terhadap kelompok sasaran. Kegiatan intervensi meliputi pelatihan (pemberdayaan) dan penyuluhan.

Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan intervensi adalah kolaborasi, di mana sistem sasaran menyetujui (atau diyakinkan untuk menyetujui) bahwa perubahan diperlukan dan didukung dengan pengalokasian sumber daya oleh kelompok sasaran. Teknik yang digunakan dalam strategi kolaborasi ini meliputi pelaksanaan intervensi serta *Capacity Building* yang mencakup partisipasi dan pemberdayaan.

Kegiatan ini berfokus pada masyarakat yang menjadi bagian dari kelompok sasaran (target/potensial) untuk menerima dukungan, berpartisipasi aktif, dan memanfaatkan sumber daya secara optimal dari masyarakat umum. Intervensi ini dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara TKM dan masyarakat. Praktikan, bersama dengan TKM, melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya, dengan fokus pada pengembangan masyarakat lokal melalui pemanfaatan potensi yang tersedia.

Selama proses pengembangan intervensi, praktikan juga melaksanakan pendampingan sosial terkait pelaksanaan program. Pendampingan sosial merupakan upaya memberikan bimbingan dan asistensi teknis kepada masyarakat, terutama kepada kelompok sasaran (*target group*) dan kelompok yang memiliki kepentingan (*interest group*), selama berlangsungnya intervensi komunitas. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan oleh TKM yang telah

dibentuk bersama pada tahap penyusunan rencana intervensi. Pendampingan berlangsung mulai dari tahap awal pembentukan, selama pelaksanaan intervensi, hingga tahap akhir berupa terminasi dan rujukan.

2. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan intervensi yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi mencakup penilaian terhadap pelaksanaan intervensi serta pencapaian hasil yang diraih. Praktikan bersama TKM dan kelompok sasaran melaksanakan evaluasi ini guna menilai efektivitas proses kegiatan dan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan intervensi.

4.3.2 Hasil praktik Development

1. Hasil Pelaksanaan dan Pengembangan Intervensi

(1) Pelatihan Penanaman Bibit Sayuran Pada Polybag yang Baik dan Benar



Foto 8 Kegiatan Penyusunan Rencana Intervensi

Kegiatan penanaman bibit sayuran dalam polybag dilaksanakan pada Kamis, 21 November 2024, pukul 14.00 hingga 15.00 WIB, bertempat di halaman kantor BUMDes Desa Cisantana. Kegiatan ini dihadiri oleh 14 peserta yang terdiri dari anggota kelompok sasaran dan kelompok potensial. Bibit yang ditanam meliputi sayuran seperti cabai, daun kol, terong, dan daun bawang. Pelatihan ini dipandu oleh Ibu Sisilia Kesih selaku Ketua TKM. Sebelum kegiatan dimulai, praktikan telah berkoordinasi dengan TKM untuk menyiapkan tanah dan pupuk, sehingga peserta dapat langsung menanam bibit pada polybag saat kegiatan berlangsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan masyarakat dalam teknik penanaman bibit sayuran yang baik dan benar.

(2) Penyuluhan Pemeliharaan Tanaman Teras Hejo yang Baik dan Berkelanjutan



Foto 9 Kegiatan Penyuluhan Pemeliharaan Tanaman Teras Hejo yang Baik

Kegiatan kedua adalah penyuluhan mengenai pemeliharaan tanaman sebagai tindak lanjut dari program penanaman polybag yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini, praktikan bekerja sama dengan TKM untuk menentukan narasumber penyuluhan. Narasumber yang dipilih adalah Ibu Karti Kartini, S.P., seorang pegawai UPTD Pertanian dan Ketahanan Pangan wilayah Cigugur. Penyuluhan dilaksanakan pada Jum'at, 22 November 2024, pukul 14.00 hingga 15.30 WIB, bertempat di Gedung TBM Desa Cisantana. Kegiatan ini dihadiri oleh 14 peserta yang terdiri dari anggota kelompok sasaran dan kelompok potensial. Materi penyuluhan mencakup teknik pemeliharaan tanaman dalam polybag secara baik dan benar, serta pemanfaatan limbah makanan untuk diolah menjadi kompos yang berguna bagi tanaman. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab diadakan setelah penyampaian materi, sehingga peserta dapat berbagi pengalaman, menyampaikan pertanyaan, dan mendiskusikan tantangan dalam memanfaatkan pekarangan rumah melalui program *Teras Hejo*.

(3) Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Teras Hejo yang Efektif dan Bermanfaat



Foto 10 Kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Teras Hejo yang Efektif

Kegiatan berikutnya adalah sosialisasi tentang Pemanfaatan *Teras Hejo*, yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap

pemanfaatan *Teras Hejo* secara efektif dan bermanfaat. Praktikan bertindak sebagai narasumber dalam kegiatan ini, setelah sebelumnya berkoordinasi dengan TKM dan mempersiapkan materi terkait. Sosialisasi ini difokuskan pada peningkatan pemahaman akan manfaat *Teras Hejo*, terutama dalam bidang kesejahteraan sosial. Kegiatan dilaksanakan pada Jum'at, 22 November 2024, pukul 15.30 hingga 16.30 WIB, bertempat di Gedung TBM Desa Cisantana. Sebanyak 13 peserta hadir, yang terdiri dari anggota kelompok sasaran dan kelompok potensial. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya *Teras Hejo*, manfaatnya dalam bidang kesehatan, sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta kiat-kiat sukses memanfaatkan lahan pekarangan sebagai upaya produktif untuk meningkatkan pendapatan.

2. Hasil Evaluasi

(1) Evaluasi Proses

Tahap evaluasi proses dilakukan untuk mengidentifikasi hasil yang telah dicapai selama kegiatan intervensi berlangsung. Evaluasi ini dilaksanakan secara nonformal bersama dengan TKM dan kelompok sasaran. Setelah pelaksanaan intervensi, beberapa hasil dicapai berdasarkan diskusi yang dilakukan, yaitu:

Tabel 5 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Intervensi

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1. Praktikan sangat terdukung dengan peran dari stakeholder dan shareholder yang ada pada interest group terhadap keberhasilan pelaksanaan program. 2. Praktikan mendapat beberapa bantuan polybag, bibit, dan pupuk kandang dari kelompok maupun masyarakat sehingga sangat terbantu	1. Ada pelaksanaan program yang terlambat karena hujan 2. Keterbatasan anggaran sehingga dalam pembiayaan pelaksanaan intervensi terbatas

Sumber: Hasil Kegiatan Pelaksanaan Intervensi

(2) Evaluasi Hasil

Setelah intervensi dilakukan, terdapat beberapa perubahan-perubahan yang terjadi pada kelompok sehingga diperlukan upaya identifikasi

perubahan tersebut untuk pengukuran keberhasilan program. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan perubahan setelah dilaksanakannya intervensi:

Tabel 6 Hasil Identifikasi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Intervensi

Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Kelompok kurang memiliki pengetahuan terhadap pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui Teras Hejo	Kelompok memiliki pengetahuan yang baik terhadap besarnya manfaat dari pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui Teras Hejo
Kelompok kurang memiliki keterampilan terhadap penanaman bibit dan pemeliharaan tanaman dalam Polybag	Kelompok memiliki keterampilan terhadap penanaman bibit dan pemeliharaan tanaman secara baik dan benar dalam Polybag
Kelompok kurang sadar dan peduli terhadap pentingnya manfaat teras hejo dalam kehidupan sehari-hari.	Kelompok menjadi sadar dan peduli terhadap pentingnya manfaat teras hejo dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber: Hasil Kegiatan Pelaksanaan Intervensi

4.4 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Pada tahapan pengakhiran, praktikan telah menyelesaikan seluruh pelaksanaan intervensi yang direncanakan. Tahapan ini mencakup proses pemutusan hubungan profesional dengan masyarakat serta pengalihan atau rujukan ke Lembaga Kesejahteraan Sosial setempat, mengingat masa praktikum komunitas akan segera berakhir. Pengakhiran ini dilakukan melalui dua langkah utama, yaitu terminasi dan rujukan. Berikut adalah rincian lengkap mengenai proses pengakhiran yang dilakukan oleh praktikan:

1. Tujuan

Pada tahap Terminasi

- 1) Memfasilitasi kelompok untuk melakukan kegiatan pengakhiran praktikum komunitas.
- 2) Memfasilitasi kelompok dalam menentukan pelaksanaan pengakhiran (terminasi).
- 3) Menghubungi pihak terkait untuk pelaksanaan pengakhiran (terminasi).

- 4) Melakukan pengakhiran (terminasi).

Pada tahap Rujukan

- 1) Memfasilitasi kelompok dalam mengakses lembaga kesejahteraan sosial atau sistem sumber lain untuk melanjutkan intervensi/proses pertolongan.
- 2) Memfasilitasi kelompok dalam menjangkau persyaratan yang dibutuhkan dalam mendapatkan rujukan dan pelayanan tindak lanjut.
- 3) Menuliskan surat rujukan dan rekomendasi hasil intervensi yang telah dicapai dan yang belum dilaksanakan dalam proses pertolongan.
- 4) Melaksanakan rujukan sosial.

4.4.1 Proses praktik Pengakhiran

1. Terminasi

Proses terminasi merupakan tahapan akhir dalam kegiatan intervensi pekerjaan sosial. Tahapan ini dilakukan seiring dengan berakhirnya masa pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cisantana, yang sekaligus menandai selesainya intervensi yang dilakukan oleh praktikan. Terminasi ini dilaksanakan secara bertahap, melibatkan komunikasi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders* dan *shareholders*) di masyarakat, termasuk pegawai ASN Desa Cisantana. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat memahami penyelesaian program intervensi serta dampaknya.

2. Rujukan

Rujukan merupakan langkah lanjutan dalam proses pengakhiran intervensi yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan bantuan dan perubahan yang telah diinisiasi. Langkah ini penting untuk menjaga kesinambungan proses pertolongan sehingga dampak intervensi dapat berlanjut secara optimal. Dalam konteks ini, rujukan dilakukan dengan menyalurkan program atau hasil intervensi kepada lembaga atau pihak yang berwenang, seperti Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sumber daya lainnya yang relevan.

Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, praktikan merujuk pelaksanaan intervensi kepada Pendamping PKH. Pendamping PKH dipilih sebagai sasaran rujukan karena memiliki wewenang, kapasitas, dan tanggung jawab untuk melanjutkan intervensi yang telah diberikan kepada keluarga penerima manfaat

PKH. Dengan demikian, keluarga penerima manfaat tetap mendapatkan dukungan yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini sekaligus memastikan bahwa program pemberdayaan yang telah dilaksanakan dapat mencapai tujuan jangka panjangnya secara efektif.

4.4.2 Hasil praktik Pengakhiran

1. Terminasi



Foto 11 Kegiatan Terminasi terhadap Pendamping PKH

Praktikan menyampaikan maksud dan tujuan kepada semua pihak terkait pemutusan hubungan karena telah selesainya penyelenggaraan praktikum komunitas. Praktikan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta permohonan maaf jika dalam pelaksanaan intervensi komunitas tidak dapat dilakukan secara maksimal. Kegiatan terminasi yang dilakukan oleh praktikan dengan beberapa tahapan antara lain sebagai berikut:

- (1) Mengurangi keikutsertaan praktikan dalam pelaksanaan intervensi supaya menghindari ketergantungan pada penerima manfaat.
- (2) Melakukan monitoring setiap kegiatan yang berkaitan dengan intervensi kepada penerima manfaat.
- (3) Berpamitan secara informal kepada TKM dan kelompok kepentingan bahwasannya pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cisantana telah selesai.

2. Rujukan



Foto 12 Kegiatan Rujukan Kepada PKH

Rujukan merupakan langkah terakhir praktikan untuk menindaklanjuti program yang ditujukan kepada seluruh pihak baik kepada Lembaga Kesejahteraan Sosial maupun stakeholder yang dapat mengembangkan program. Untuk itu, praktikan melakukan rujukan terhadap:

- (1) TKM agar dapat mendampingi, mengawasi, dan mengembangkan pelaksanaan program ke depan meskipun praktikan sudah tidak di tempat. Praktikan berharap bahwa selalu ada penambahan bibit yang berkelanjutan atas dasar inisiatif masyarakat untuk masyarakat itu sendiri.
- (2) Pendamping PKH agar selalu membina dan mendukung pelaksanaan program melalui kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan dan memperbaiki motivasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya manfaat pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui program teras hejo.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

Praktikum Komunitas di Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, menunjukkan bagaimana integrasi metode *Community Work* dan *Group Work* dapat saling melengkapi untuk mencapai hasil optimal dalam intervensi sosial. *Community Work* memberikan kerangka untuk mendorong perubahan sosial di tingkat komunitas dengan melibatkan masyarakat secara kolektif melalui program penyuluhan dan pemberdayaan. Metode ini fokus pada identifikasi kebutuhan masyarakat serta perencanaan tujuan jangka panjang yang berdampak luas. *Group Work*, di sisi lain, berfokus pada dampak individu dalam kelompok kecil. Pendekatan ini memungkinkan anggota kelompok berbagi pengalaman, memecahkan masalah bersama, serta mengembangkan keterampilan dan kapasitas personal.

Keterpaduan kedua metode ini tercermin dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Cisantana. *Community Work* digunakan untuk menciptakan landasan perubahan kolektif, sementara *Group Work* mendalami proses tersebut dengan memperkuat interaksi dan kontribusi antarindividu dalam kelompok. Hubungan yang terbangun antaranggota tidak hanya memperkuat solidaritas, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan komunitas. Kombinasi ini menghasilkan intervensi yang bersifat kolektif dan personal, menciptakan dampak yang tidak hanya nyata dalam jangka pendek tetapi juga berkelanjutan bagi masyarakat.

Capaian terbaik dari praktikum komunitas ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah bersama, serta terciptanya program-program pemberdayaan yang mampu berjalan secara mandiri dan berkelanjutan. Masyarakat mendapatkan keterampilan baru, seperti pengelolaan usaha dan advokasi, yang memperkuat kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, hubungan antar individu yang

terbentuk melalui *Group Work* memperkuat ikatan sosial di tingkat komunitas, menciptakan rasa saling percaya yang menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan perubahan. Metode *Community Work* dan *Group Work* berhasil menciptakan intervensi sosial yang efektif serta berjalan dengan baik. Praktikum Komunitas yang di jalankan oleh praktikan memberikan manfaat bagi masyarakat Cisantana.

5.2 Refleksi Praktikan

1. Pengembangan Diri

Selama praktik di Desa Cisantana, Kabupaten Kuningan, praktikan memperoleh wawasan yang sangat berharga mengenai budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Pengalaman ini membuka pemahaman baru mengenai keberagaman adat istiadat di wilayah tersebut. Selain itu, praktikan juga mendapatkan arahan dan bimbingan yang sangat mendukung dari masyarakat, yang secara aktif berpartisipasi dalam proses praktik ini. Dukungan mereka memberikan bimbingan yang sangat berarti dalam membantu praktikan menjalankan peran sebagai calon pekerja sosial.

2. Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

Praktikan telah menerapkan berbagai teknik pekerjaan sosial di masyarakat, seperti penggalian informasi melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok. Praktikan juga mampu memahami latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, melalui interaksi langsung, praktikan berhasil mempelajari potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sumber daya lokal, serta mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di Desa Cisantana. Hal ini menjadi bekal untuk merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Dilema Etik dan Solusinya

Selama praktikum, praktikan menghadapi beberapa dilema etik yang cukup menantang. Salah satunya adalah masyarakat yang memiliki harapan besar untuk mendapatkan bantuan sosial, serta keinginan mereka untuk mahasiswa membawa ide-ide atau program baru yang bisa langsung menyelesaikan masalah sosial yang ada. Selain itu, ada harapan agar mahasiswa bisa menyampaikan langsung permasalahan tersebut kepada Kementerian Sosial RI untuk mendapatkan bantuan langsung.

Untuk mengatasi dilema ini, praktikan memilih untuk berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat. Praktikan menjelaskan keterbatasan kami sebagai mahasiswa dan bukan sebagai pihak yang dapat langsung memberikan bantuan atau solusi besar. Praktikan juga berusaha memberikan solusi yang lebih realistis dan dapat diterapkan di tingkat lokal, yang bisa memberikan dampak positif meskipun dalam skala kecil. Pendekatan ini membantu menjaga kepercayaan masyarakat dan memastikan bahwa intervensi yang kami lakukan tetap relevan dan bermanfaat.

5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

Selama menjalani praktikum komunitas di Desa Cisantana, praktikan berperan aktif dalam berbagai kegiatan bersama masyarakat. Keterlibatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk memahami dinamika sosial di desa, tetapi juga mempererat hubungan dengan warga. Berikut adalah rangkaian kegiatan yang praktikan ikuti beserta peran yang praktikan jalankan:

1. Kegiatan Memerah Susu Sapi

Dalam kegiatan ini, Praktikan terlibat langsung bersama peternak setempat yang memiliki rutinitas memerah susu sapi setiap pagi. Praktikan belajar teknik dasar memerah susu dan memahami proses yang dilakukan, mulai dari persiapan sapi hingga penyimpanan susu. Peran praktikan adalah mendampingi peternak sekaligus berdiskusi tentang tantangan dan peluang dalam peternakan. Aktivitas ini membantu praktikan mengidentifikasi kebutuhan peternak, seperti akses pasar dan pelatihan manajemen hasil ternak, yang dapat mendukung pemberdayaan ekonomi mereka.

2. Pertemuan PKH

Sebagai bagian dari kelompok pendampingan PKH (Program Keluarga Harapan), praktikan turut serta dalam pertemuan rutin yang dihadiri oleh para penerima manfaat. Dalam pertemuan ini, praktikan mendengarkan aspirasi mereka, berdiskusi tentang permasalahan sosial yang dihadapi, serta memberikan masukan terkait pemberdayaan ekonomi keluarga. Peran praktikan adalah membantu memfasilitasi diskusi, memperkuat komunikasi antara pendamping PKH dan peserta, serta mencatat informasi penting yang relevan untuk keberlanjutan program.

3. Kegiatan Ngeliwet Bareng

Praktikan juga berpartisipasi dalam kegiatan ngeliwet bersama masyarakat. Kegiatan ini menjadi momen santai yang penuh keakraban, di mana praktikan berinteraksi secara informal dengan warga. Peran praktikan adalah membangun hubungan yang lebih personal dengan masyarakat, mendengarkan cerita dan pengalaman mereka, serta menggali nilai-nilai lokal yang menjadi identitas desa. Kegiatan ini memperkuat hubungan emosional dengan warga dan menciptakan suasana kepercayaan yang mendukung praktik pekerjaan sosial.

4. Kumpul Bareng Kepemudaan

Praktikan turut aktif dalam kegiatan kumpul kepemudaan yang melibatkan pemuda-pemudi desa. Dalam kegiatan ini, praktikan berperan sebagai fasilitator diskusi yang membahas potensi pemuda dalam pengembangan desa. Bersama mereka, praktikan mendiskusikan ide-ide kreatif untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam program-program komunitas, seperti pelatihan keterampilan atau kegiatan sosial lainnya. Keterlibatan ini memberikan wawasan tentang aspirasi generasi muda serta tantangan yang mereka hadapi, seperti keterbatasan akses pendidikan atau peluang kerja.

5.4 Tantangan Praktikum Komunitas

Praktikum komunitas yang dilakukan oleh praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, termasuk di Desa Cisantana, menghadapi berbagai tantangan yang mencerminkan kompleksitas pekerjaan sosial. Tantangan utama adalah keberagaman masalah sosial yang dihadapi masyarakat setempat, seperti kemiskinan, pengangguran, keterbatasan akses pendidikan, dan layanan kesehatan yang tidak merata. Selain itu, latar belakang sosial dan budaya masyarakat yang beragam menuntut praktikan untuk memahami dinamika komunitas secara mendalam.

Praktikan juga dihadapkan pada tantangan untuk menerapkan pendekatan intervensi berbasis komunitas secara langsung. Proses ini mencakup asesmen masalah, identifikasi kebutuhan dan potensi lokal, serta merancang program intervensi yang bersifat partisipatif. Salah satu tantangan besar adalah membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Mengingat adanya sikap skeptis terhadap perubahan atau intervensi

eksternal, praktikan harus memiliki keterampilan komunikasi, negosiasi, dan pengorganisasian komunitas yang efektif.

Tantangan teknis, seperti kurangnya data terkini mengenai profil sosial-ekonomi masyarakat, seringkali menyulitkan perencanaan intervensi. Praktikan perlu memanfaatkan sumber daya lokal yang terbatas dan beradaptasi dengan kebijakan pemerintah daerah. Oleh karena itu, mereka harus menguasai analisis kebijakan dan manajemen komunitas untuk dapat mengintegrasikan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Meskipun menghadapi tantangan, praktikum ini memberikan manfaat besar baik bagi praktikan maupun masyarakat setempat. Praktikan mengembangkan keterampilan praktis yang penting untuk karier profesional mereka, sementara masyarakat menerima manfaat dari solusi kreatif yang membantu menyelesaikan permasalahan lokal. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas komunitas dan pengembangan potensi lokal di Desa Cisantana.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Praktikum komunitas yang dilakukan di Desa Cisantana membuka wawasan mendalam tentang potensi dan dinamika masyarakat di wilayah ini. Terletak di kaki Gunung Ciremai, desa ini menawarkan keindahan alam yang memukau, didukung oleh sumber daya alam yang melimpah seperti lahan pertanian yang subur dan peternakan sapi perah. Keunggulan geografis ini menjadi salah satu pilar utama perekonomian masyarakat yang berbasis agribisnis. Di sinilah praktikan menemukan betapa besar peluang yang dimiliki desa untuk berkembang lebih jauh, terutama melalui pengelolaan sumber daya secara optimal. Salah satu temuan utama adalah pemanfaatan lahan pekarangan rumah, yang menjadi fokus intervensi melalui program Teras Hejo. Program ini tidak hanya hadir sebagai solusi atas kurangnya pemanfaatan lahan, tetapi juga sebagai upaya untuk memberdayakan keluarga penerima manfaat PKH dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka secara mandiri. Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari pelatihan teknik bercocok tanam hingga penyuluhan tentang pentingnya pemeliharaan tanaman secara berkelanjutan. Hasilnya, program ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan kesadaran masyarakat tentang potensi pekarangan rumah sebagai sumber pangan.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kolaborasi erat antara praktikan dengan berbagai pemangku kepentingan di desa, seperti Kepala Desa, perangkat desa, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT), dan pendamping PKH. Melalui dukungan yang penuh semangat, para stakeholder ini berperan penting dalam memastikan kelancaran program, memberikan sumber daya yang diperlukan, dan mendorong partisipasi masyarakat secara aktif. Kolaborasi ini juga menjadi pelajaran berharga tentang pentingnya kerja sama lintas pihak dalam menciptakan perubahan sosial yang signifikan. Namun, perjalanan ini tidak selalu mulus. Praktikan menghadapi tantangan yang cukup kompleks, mulai dari keterbatasan

anggaran hingga kendala cuaca yang sering kali menghambat jadwal kegiatan. Selain itu, partisipasi masyarakat yang bervariasi juga menjadi tantangan tersendiri. Meski demikian, dukungan moral dan material dari stakeholder, serta pendekatan adaptif yang dilakukan, mampu mengatasi hambatan tersebut, memastikan program berjalan sesuai dengan rencana.

Lebih dari itu, praktikum ini juga menunjukkan bagaimana program pemberdayaan seperti Teras Hejo mampu menciptakan dampak yang lebih luas. Bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis, program ini juga memperkuat rasa solidaritas di antara warga. Proses pelatihan, diskusi, dan evaluasi bersama menciptakan ikatan sosial yang lebih erat, mendorong masyarakat untuk bekerja sama dalam mendukung keberlanjutan program. Kini, banyak warga yang mulai menunjukkan inisiatif untuk melanjutkan kegiatan ini secara mandiri, menjadikan pekarangan rumah mereka sebagai sumber produktivitas yang berkelanjutan. Praktikum di Desa Cisantana memberikan pelajaran mendalam tentang bagaimana pemberdayaan berbasis komunitas dapat menciptakan perubahan positif yang signifikan. Dengan keterlibatan masyarakat, dukungan stakeholder, dan pendekatan yang partisipatif, perubahan yang dihasilkan tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga memiliki potensi keberlanjutan yang kuat. Pengalaman ini menjadi bekal berharga bagi praktikan untuk terus mengembangkan kompetensi dalam pekerjaan sosial di masa depan.

6.2 Rekomendasi

Berikut adalah target sasaran dan rekomendasi dari perspektif pekerjaan sosial:

1. Pendamping PKH (Individu dan Kelompok)
Rekomendasi:
 - Memberikan pelatihan lanjutan tentang teknik bercocok tanam yang lebih efektif, seperti penggunaan pupuk organik dan rotasi tanaman untuk meningkatkan produktivitas pekarangan.
 - Mengadakan sesi edukasi keuangan rumah tangga untuk membantu keluarga mengelola hasil panen dan pendapatan tambahan secara lebih optimal.
 - Meningkatkan kesadaran tentang diversifikasi pangan dengan menanam berbagai jenis tanaman bergizi untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

2. Pemerintah Desa Cisantana

Rekomendasi:

- Memasukkan program pemanfaatan lahan pekarangan sebagai bagian dari agenda pembangunan desa melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).
- Mengalokasikan anggaran desa untuk mendukung pelatihan, pengadaan bibit tanaman, dan fasilitas penunjang lainnya.
- Membentuk kelompok kerja desa yang bertugas memonitor pelaksanaan program dan memberikan pendampingan teknis kepada keluarga penerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. (2012). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Jamaludin, A. N. (2017). *Sosiologi Perkotaan: Memahami Masyarakat dan Problematikanya*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maslow, Abraham. (2018). *Motivation and Personality: Motivasi dan Kepribadian*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Nasrullah, Adon. (2015). *Sosiologi Pedesaan*. Pustaka Setia: Surakarta.
- Netting, Ellen, Alih Bahasa: Nelson Aritonang, dkk. (2001). *Praktek Makro Pekerjaan Sosial*. Bandung: Kopma STKS.
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Susilowati, E. (2019). *Penerapan Teknologi Pengembangan Masyarakat Pada Program Desa Sabilulungan*. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*.
<https://doi.org/10.31595/lindayasos.v1i1.170>.
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Penyuluhan Sosial.
- Tim Penyusun. (2023). *Pedoman Praktikum Komunitas 2023*. Bandung: Dosen Poltekesos.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Praktikum

**DAFTAR HADIR
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024
KELOMPOK 7 DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR**

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu Ke-1							Keterangan
		28 Okt	29 Okt	30 Okt	31 Okt	01-Nov	02-Nov	03-Nov	
Ratu Dewi Maharani	2104046	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Agil Maulana Adinata	2104054	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	izin pulang men Pulang 9h. Am
Alya fauziyah	2104072	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Shopy Putri Agustina S	2104080	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Umrah Khaerunnisa M	2104092	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Lestari	2104099	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Naila Fadilah	2104130	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Yuricha Aldila Putri	2104160	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Mezzaluna Yuhsin Ristalia	2104166	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Haikal Fajar Machmuda	2104259	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Muhammad Jafar Sidik	2104279	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui,
Koordinator Mahasiswa Desa Cisantana

[Signature]
Agil Maulana Adinata
21.04.054

**DAFTAR HADIR
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024
KELOMPOK 7 DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR**

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu Ke-2							Keterangan
		04-Nov	05-Nov	06-Nov	07-Nov	08-Nov	09-Nov	10-Nov	
Ratu Dewi Maharani	2104046	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Agil Maulana Adinata	2104054	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Alya fauziyah	2104072	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Shopy Putri Agustina S	2104080	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Umrah Khaerunnisa M	2104092	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Lestari	2104099	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Naila Fadilah	2104130	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Yuricha Aldila Putri	2104160	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Mezzaluna Yuhsin Ristalia	2104166	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Haikal Fajar Machmuda	2104259	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
Muhammad Jafar Sidik	2104279	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui,
Koordinator Mahasiswa Desa Cisantana

[Signature]
Agil Maulana Adinata
21.04.054

**DAFTAR HADIR
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024
KELOMPOK 7 DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR**

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu Ke-3							Keterangan
		11-Nov	12-Nov	13-Nov	14-Nov	15-Nov	16-Nov	17-Nov	
Ratu Dewi Maharani	2104046	<i>RD</i>	<i>RD</i>	<i>RD</i>	<i>RD</i>	<i>RD</i>	<i>RD</i>	<i>RD</i>	
Agil Maulana Adinata	2104054	<i>Agil</i>	<i>Agil</i>	<i>Agil</i>	<i>Agil</i>	<i>Agil</i>	<i>Agil</i>	<i>Agil</i>	
Alya fauziyah	2104072	<i>Alf</i>	<i>Alf</i>	<i>Alf</i>	<i>Alf</i>	<i>Alf</i>	<i>Alf</i>	<i>Alf</i>	
Shopy Putri Agustina S	2104080	<i>SP</i>	<i>SP</i>	<i>SP</i>	<i>SP</i>	<i>SP</i>	<i>SP</i>	<i>SP</i>	
Umrah Khaerunnisa M	2104092	<i>UM</i>	<i>UM</i>	<i>UM</i>	<i>UM</i>	<i>UM</i>	<i>UM</i>	<i>UM</i>	
Lestari	2104099	<i>LE</i>	<i>LE</i>	<i>LE</i>	<i>LE</i>	<i>LE</i>	<i>LE</i>	<i>LE</i>	
Naila Fadilah	2104130	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	
Yuricha Aldila Putri	2104160	<i>YA</i>	<i>YA</i>	<i>YA</i>	<i>YA</i>	<i>YA</i>	<i>YA</i>	<i>YA</i>	
Mezzaluna Yuhsin Ristalia	2104166	<i>MY</i>	<i>MY</i>	<i>MY</i>	<i>MY</i>	<i>MY</i>	<i>MY</i>	<i>MY</i>	
Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243	<i>BF</i>	<i>BF</i>	<i>BF</i>	<i>BF</i>	<i>BF</i>	<i>BF</i>	<i>BF</i>	/
Haikal Fajar Machmuda	2104259	<i>HF</i>	<i>HF</i>	<i>HF</i>	<i>HF</i>	<i>HF</i>	<i>HF</i>	<i>HF</i>	
Muhammad Jafar Sidik	2104279	<i>MJ</i>	<i>MJ</i>	<i>MJ</i>	<i>MJ</i>	<i>MJ</i>	<i>MJ</i>	<i>MJ</i>	

Mengetahui,
Koordinator Mahasiswa Desa Cisantana

Agil
Agil Maulana Adinata
21.04.054

**DAFTAR HADIR
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024
KELOMPOK 7 DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR**

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu Ke-4							Keterangan
		18-Nov	19-Nov	20-Nov	21-Nov	22-Nov	23-Nov	24-Nov	
Ratu Dewi Maharani	2104046	<i>RD</i>	<i>RD</i>	<i>RD</i>	<i>RD</i>	<i>RD</i>	<i>RD</i>	<i>RD</i>	
Agil Maulana Adinata	2104054	<i>Agil</i>	<i>Agil</i>	<i>Agil</i>	<i>Agil</i>	<i>Agil</i>	<i>Agil</i>	<i>Agil</i>	
Alya fauziyah	2104072	<i>Alf</i>	<i>Alf</i>	<i>Alf</i>	<i>Alf</i>	<i>Alf</i>	<i>Alf</i>	<i>Alf</i>	
Shopy Putri Agustina S	2104080	<i>SP</i>	<i>SP</i>	<i>SP</i>	<i>SP</i>	<i>SP</i>	<i>SP</i>	<i>SP</i>	
Umrah Khaerunnisa M	2104092	<i>UM</i>	<i>UM</i>	<i>UM</i>	<i>UM</i>	<i>UM</i>	<i>UM</i>	<i>UM</i>	
Lestari	2104099	<i>LE</i>	<i>LE</i>	<i>LE</i>	<i>LE</i>	<i>LE</i>	<i>LE</i>	<i>LE</i>	
Naila Fadilah	2104130	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	<i>NA</i>	
Yuricha Aldila Putri	2104160	<i>YA</i>	<i>YA</i>	<i>YA</i>	<i>YA</i>	<i>YA</i>	<i>YA</i>	<i>YA</i>	
Mezzaluna Yuhsin Ristalia	2104166	<i>MY</i>	<i>MY</i>	<i>MY</i>	<i>MY</i>	<i>MY</i>	<i>MY</i>	<i>MY</i>	
Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243	<i>BF</i>	<i>BF</i>	<i>BF</i>	<i>BF</i>	<i>BF</i>	<i>BF</i>	<i>BF</i>	
Haikal Fajar Machmuda	2104259	<i>HF</i>	<i>HF</i>	<i>HF</i>	<i>HF</i>	<i>HF</i>	<i>HF</i>	<i>HF</i>	
Muhammad Jafar Sidik	2104279	<i>MJ</i>	<i>MJ</i>	<i>MJ</i>	<i>MJ</i>	<i>MJ</i>	<i>MJ</i>	<i>MJ</i>	

Mengetahui,
Koordinator Mahasiswa Desa Cisantana

Agil
Agil Maulana Adinata
21.04.054

**DAFTAR HADIR
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024
KELOMPOK 7 DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR**

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu Ke-5						Keterangan
		25-Nov	26-Nov	27-Nov	28-Nov	29-Nov	30-Nov	
Ratu Dewi Maharani	2104046			libur				
Agil Maulana Adinata	2104054			libur				
Alya fauziyah	2104072			libur				
Shopy Putri Agustina S	2104080			libur				
Umrah Khaerunnisa M	2104092			libur				
Lestari	2104099			libur				
Naila Fadilah	2104130			libur				
Yuricha Aldila Putri	2104160			libur				
Mezzaluna Yuhsin Ristalia	2104166			libur				
Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243			libur				
Haikal Fajar Machmuda	2104259			libur				
Muhammad Jafar Sidik	2104279			libur				

Mengetahui,
Koordinator Mahasiswa Desa Cisantana

Agil Maulana Adinata

**DAFTAR HADIR
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2024
KELOMPOK 7 DESA CISANTANA KECAMATAN CIGUGUR**

Nama Mahasiswa	NRP	Minggu Ke-6					Keterangan
		02-Dec	03-Dec	04-Dec	05-Dec	06-Dec	
Ratu Dewi Maharani	2104046						
Agil Maulana Adinata	2104054						
Alya fauziyah	2104072						
Shopy Putri Agustina S	2104080						
Umrah Khaerunnisa M	2104092						
Lestari	2104099						
Naila Fadilah	2104130						
Yuricha Aldila Putri	2104160						
Mezzaluna Yuhsin Ristalia	2104166						
Berlian Jaguar Firdaus Wildan A	2104243						
Haikal Fajar Machmuda	2104259						
Muhammad Jafar Sidik	2104279						

Mengetahui,
Koordinator Mahasiswa Desa Cisantana

Agil Maulana Adinata
21.04.054

Lampiran 2 Absen Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501530
 Faks. 022-2502962, website www.polkesos.ac.id, e-mail humas@poltekesos.ac.id

DAFTAR HADIR LOKAKARYA
 PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CISANTANA
 KECAMATAN CIGUGUR

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Desember 2024
 Waktu : 13.00 - Selesai
 Tempat : Aula Desa Cisantana

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TTD
1.	Dian. W	Pasal Desa	Dano	
2.	Tifin. S	- //	Dano	
3.	Eli. E	- //	Dano	
4.	Kiki.	- //	Dano	
5.	Nur. Dibia	- //	- //	
6.	Nur. Anah	- //	- //	
7.	Tu Ju	- //	- //	
8.	Xlenang	- //	- //	
9.	Tobi	- //	- //	
10.	Pri Anis. S	Tutor Praktek	Cisantana	
11.	Yayah	- //	- //	
12.	Yetti	- //	- //	
13.	Cris Diah. R	Tutor Praktek	Aralaruman	
14.	ABH	- //	- //	
15.	Nur Sanja	- //	- //	
16.	Iyom A.	Arangkat	Dano	
17.	Zalpa	Dano	- //	
18.	Aniq	- //	- //	
19.	Rizka	- //	- //	
20.	Alifa	- //	- //	
21.	Nur	Sek. Ta. PkK	- //	
22.	Al. R	Tutor Praktek	Palatungan	
23.	Ichah Anisah	- //	- //	

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TTD
24	Wulan Sukerwin	Guru Besar	Palatungan	
25	Ika Yanti H	- //	Malur Aman	
26	Marta May	Pek	Cigugur	
27	Wati R. P. m	Kadus	Cigugur	
28	A. Rullyanti	Kader	Cigugur	
29	Pos Masyad	- //	Cigugur	
30	Lusy Bisma	- //	Malur	
31	Tanda/Arana	- //	Malur	
32	Tama. R	Kader	Sarawanda	
33	Minda As	PKH	Kutti	
34	Imanawati	Pemuda	Palatungan	
35	Ropal A. S	Pemuda	- //	
36	Tusi W	- //	- //	
37	Ayo Sukendra	Kader	Cigugur	
38	Sri Rahayu	PKH	Palatungan	
39	Ukhah	Perencana	Cigugur	
40	Nive	- //	- //	
41	Ani Geunjar	Karang Tulus	Sarawanda	
42	Eka T. Hana	- //	- //	
43	Jumma Setno	Kader	Sarawanda	
44	Rupit Wati. P.	- //	- //	
45	Rozhan	- //	- //	
46	Erat	Pk	Malur Aman	
47	Rosi	- //	Malur Aman	
48	Eman	Karang Tarung	Usonwara	
49	Andika	Mahasiswa	Karugugur	
50	Kyromay	- //	Palatungan	
51	Sifa.	- //	Malur Aman	
52	Dina	Malur	Malur	
53	Ami.	Malur	Malur	

Lampiran 3 Daftar Hadir Asesmen Lanjutan

DAFTAR HADIR
 PERTEMUAN WARGA
 Praktikum Komunitas Desa Cisantana
 Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
 2024

Nama Kegiatan : Asesmen lanjutan
 Hari, Tanggal Kegiatan : Minggu, 17 November 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Amalda Mimin	Anggota KWT	
2	Sibi	Ibu rumah tangga	
3	Sta	Ibu rumah tangga	
4	Iin martina	Ibu PKK	
5	Hada	Anggota KWT	
6	EMAH	KWT	
7	Asmi	KWT	
8	Oom	PKH	
9	Eti	PKH	
10	Rina	PKH	
11	Ibu	PKH	
12	Tah	PKH	
13	Ela	Ibu rumah tangga	
14	Mamah	IRT	
15	Cika Kamb	Ibu PKK	
16	Ju.	Kelu. TP. PKK	
17			
18			
19			



Pengajian Rutin Malam Jum'at



Pos Ronda dengan Warga RT 04



Kunjungan Ke UMKM kue cucur



Kunjungan ke UMKM tempe



Kunjungan ke Peternakan Sapi perah



Kunjungan ke Paud



Senam pagi Bersama Warga RT 04



Berkunjung ke peternakan Domba



Ikut serta kegiatan PKH



Berkumpul dengan Kepemudaan Dusun



Mendata PM untuk Permakanan Lansia



Monitoring hasil intervensi